

BAB III

PROSES PENDIDIKAN KEROHANIAN ISLAM DI POLRES KULONPROGO

A. Sejarah dan Dinamika Perkembangan Polres Kulonprogo

1. Sejarah Polres Kulonprogo

Pada tahapan ini penulis akan mengkaji berbagai hal yang berhubungan dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Hal ini erat hubungannya dengan subjek penelitian serta kondisi riil tempat yang akan diteliti. Dengan demikian penulis akan lebih memahami secara mendetail apa dan bagaimana serta mengapa dan siapa yang akan diteliti sehingga pembaca seakan-akan bisa masuk ke dalam ranah lokasi penelitian ini. Ada beberapa hal yang penulis kaji meliputi ruang lingkup Polres Kulonprogo dan dinamikanya. Selain itu juga pokok bahasan tentang pendidikan kerohanian Sosial yang tengah dilaksanakan di Polres Kulonprogo. Berikut adalah pemaparan yang akan penulis sampaikan.

Letak geografis Polres Kulonprogo yakni di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang asri, ijo royo-royo dan islami, penuh kesederhanaan dan keramahtamahan yang begitu terpancar kesalehan individu sosialnya, tempat tersebut bernama Kulonprogo. Dalam melaksanakan tugas Polres Kulonprogo selalu bekerja sama dengan Instansi samping dan masyarakat yang diharapkan akan dapat membantu keberhasilan Polri yang maksimal. Keberhasilan Polres Kulonprogo pada khususnya dan

Polri pada umumnya akan membawa dampak positif terhadap masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi kinerja anggota Polri Polres Kulonprogo. untuk lebih baik kedepannya. Polres Kulonprogo terletak di Jalan Wates-Yogya KM 02, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo. Polres Kulonprogo merupakan bagian dari Polda DIY dimana Polres Kulonprogo memiliki 12 Polsek yang tersebar ditiap kecamatan dengan dua type yakni Rural dan Urban.¹⁵⁰

Adapun yang termasuk dalam kelompok rural ada 7 Polsek sedangkan type Urban 5 Polsek. Polres Kulonprogo dipimpin oleh seorang Perwira Menengah berpangkat AKBP (Ajun Komisaris Besar Polisi) dengan jumlah personil 1.137 terdiri dari 1092 Polri, 45 ASN.¹⁵¹

Tabel 3.1. Jumlah Riil Personil Kulonprogo

No	Kesatuan	Jumlah Anggota	ASN
1	Mapolres	489	30
2	Sek Pengasih	59	1
3	SekTemon	66	1
4	Sek Wates	59	1

¹⁵⁰Rural adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, layanan jasa, pemerintahan, layanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Wilayah ini dipimpin oleh polisi dengan pangkat AKP.

Urban adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi layanan jasa, pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Wilayah ini dipimpin oleh seorang polisi minimal berpangkat Kompol.

¹⁵¹ Laporan data Sunda Polres Kulonprogo

5	Sek Galur	53	2
6	Sek Sentolo	65	2
7	Sek Nanggulan	56	1
8	Sek Kalibawang	56	1
9	Sek Kokap	35	1
10	Sek Panjatan	45	2
11	Sek Lendah	42	1
12	Sek Girimulyo	34	1
13	Sek Samigaluh	33	1
	JUMLAH	1092	45

Tabel 3.2. Kepangkatan

Polisi		Pangkat			
Polki	Polwan	Pamen	Pama	Bati	Brigadir
1026	66	11	127	329	750

Tabel 3.3. Agama

Agama	Pangkat			
	Pamen	Pama	Bati	Brigadir
Sosial	9	124	324	740
Kristen	2	3	5	9
Hindu				1

Tabel 3.4. Jenjang Pendidikan

Pendidikan Umum					
SMA	D3	D4	S1	S2	S3
969	6	-	100	16	1

Tabel 3.5. Domisili Anggota

Domisili Anggota					
KP	Bantul	Sleman	Gunungkidul	Yogya	Luar DIY
1006	25	25	-	30	6

Tabel 3.6. Umur Anggota

Umur Anggota				
18-25 th	26-35 th	36-40 th	41-50 th	51-58 th
140	442	120	245	145

Tabel 3.7. Anggota yang lancar membaca Alquran

Polki	Polwan	Pamen	Pama	Bati	Brigadir
1108	60	8	120	250	730

Tabel 3.8. Anggota yang tidak lancar membaca Alquran

Polki	Polwan	Pamen	Pama	Bati	Brigadir
109	6	3	7	79	20

Tabel 3.9. Anggota yang sudah melakukan Haji atau Umroh

Polki	Polwan	Pamen	Pama	Bati	Brigadir
74	1	2	23	39	10

Tabel 3.10. Anggota yang belum melakukan Haji atau Umroh

Polki	Polwan	Pamen	Pama	Bati	Brigadir
1044	65	9	104	211	720

Tabel 3.11. Data Dai Kamtibmas

No	Nama	Pangkat
1.	H.M. Yanto, M.Si	AKP
2.	Fakhrodin, SH	AKP
3.	H. Sumina, SH	AKP
4.	H. Edi Purnama, S.Pd	IPTU
5.	Antu Nugraha, SH	IPTU
6.	Wastini, S.Sos, MM	IPTU
7.	Muhammad Imron, S.Pd	IPDA
8.	Landung Sumargi, SH	IPDA
9.	H. Wijonarko, SH	IPDA
10.	H. Sanusi, S.Pd	AIPTU
11.	Agus Suparjo, S.Ag	AIPTU
12.	Hj. Siti Mustami, S.Pd	AIPTU
13.	Asep, SH	AIPTU
14.	H. Sugiarto	AIPTU

No	Nama	Pangkat
15.	Andriyanto, S.Pd.I	AIPDA
16.	Ikhwanuddin, S.Psi	AIPDA
17.	Samdani	AIPDA
18.	Moh. Zainuri	AIPDA
19.	Susanto	BRIPKA
20.	M. Rizki	BRIGADIR

2. Visi Misi Kepolisian Resor Kulonprogo

a. Visi

Visi dari Polres Kulonprogo adalah sebagai berikut, Polres Kulonprogo dan jajaran bertekad untuk mewujudkan Polri yang profesional dan bermoral sebagai pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat yang dapat dipercaya oleh masyarakat dan pemerintah dalam Pemeliharaan Keamanan Ketertiban Masyarakat (harkamtibmas) di wilayah hukum Polres Kulonprogo.

b. Misi

Misi Kepolisian Resor Kulonprogo

Misi Polres Kulonprogo adalah sebagai berikut, berdasarkan pernyataan visi yang diinginkan sebagai tersebut di atas selanjutnya misi Polres Kulonprogo adalah:

- 1) Memberikan pelayanan, perlindungan, dan pengayoman secara mudah dan responsif;

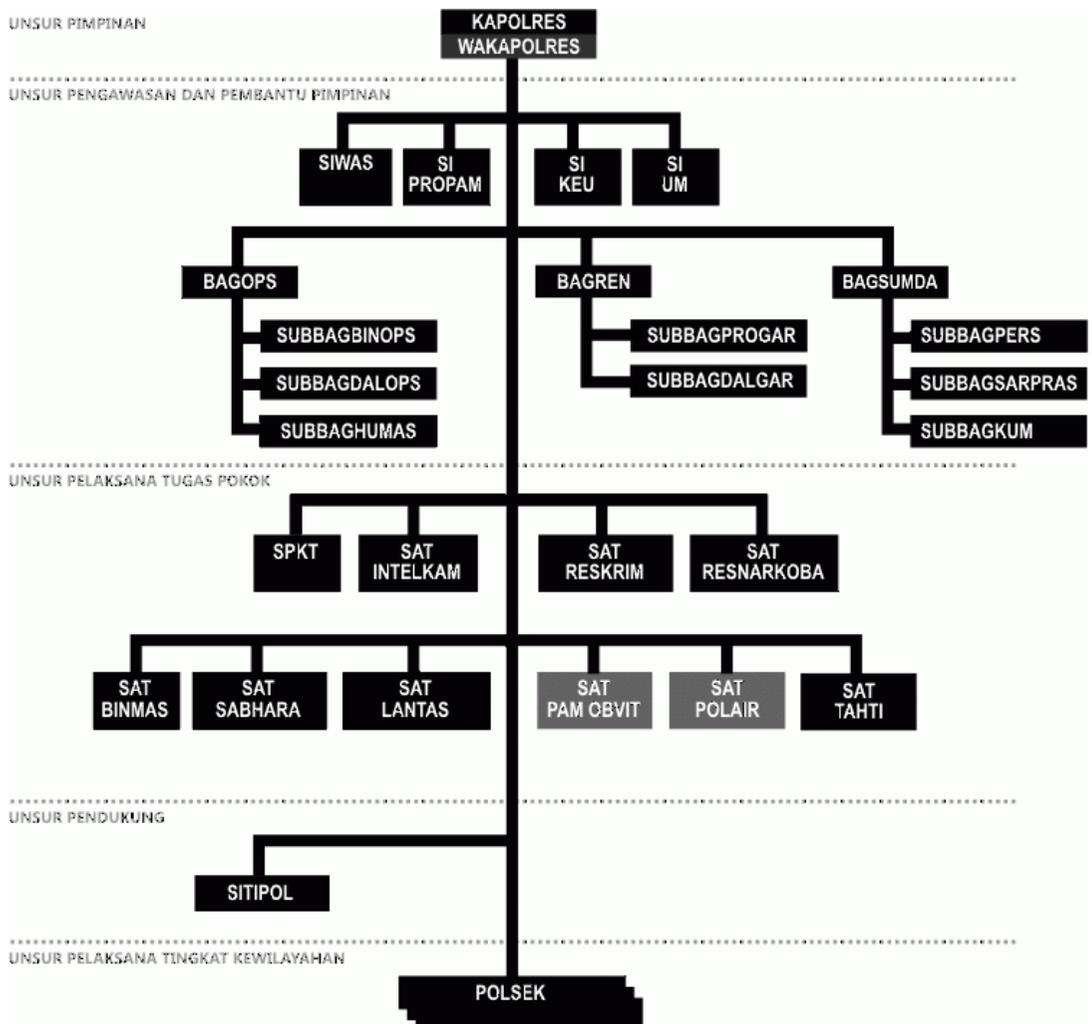
- 2) Harkamtibmas sepanjang waktu dan memberdayakan masyarakat;
- 3) Harkamtibcarlantas guna menjamin keselamatan arus orang dan barang;
- 4) Penegakan hukum secara profesional, proporsional, transparan dan akuntabel;
- 5) Pengelolaan SDM yang ada secara profesional, transparan dan modern;
- 6) Mengembangkan Polmas berbasis masyarakat patuh hukum.

3. Motto Polres Kulonprogo

Polres Kulonprogo memiliki motto “PRESTASI” sebagai budaya kerja untuk meningkatkan produktivitas kerja. Prestasi adalah kepanjangan dari profesional, responsif, empati, soliditas, transparan, akuntabel, soleh, intelek.

4. Struktur Organisasi Kepolisian Resor Kulonprogo

Polres sebagai alat penegak hukum bertugas untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat yang berada di wilayah hukumnya. Gangguan kamtibmas seringkali terjadi terutama dalam berlalu lintas, seperti pelanggaran dan kejahatan di jalan. Selanjutnya sebagai sebuah institusi, diperlukan adanya struktur organisasi untuk memperlancar tugas dan wewenang dari masing-masing bagian dalam Polres Kulonprogo, sehingga tidak terjadi tumpang tindih ataupun kekacauan dalam menjalankan tugas pada institusi tersebut. Berdasarkan Keputusan Kapolri No. Pol.: Kep/366/VI/2010 tanggal 14 Juni 2010 maka struktur organisasi internal Polres Kulonprogo adalah sebagai berikut:



Bagan 4.1. Struktur Organisasi Polres Kulonprogo

Struktur organisasi Polres Kulonprogo terdiri dari unsur pimpinan, unsur pengawas dan pembantu pimpinan, unsur pelaksana tugas pokok, unsur pendukung dan unsur pelaksana tugas kewilayahan. Masing-masing bagian yang ada dalam unsur-

unsur tersebut memiliki tugas yang berbeda sesuai dengan bagiannya. Pembagian tugas tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Unsur Pimpinan
 - a) Kepala Kepolisian Resor

Kepala Kepolisian Resor yang selanjutnya disingkat Kapolres adalah pimpinan Polres yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda). Kapolres bertugas memimpin, membina, mengawasi dan mengendalikan satuan-satuan organisasi di lingkungan Polres dan unsur pelaksana kewilayahan dalam jajarannya, serta memberikan saran pertimbangan dan melaksanakan tugas lain sesuai perintah Kapolda.

- b) Wakil Kepala Kepolisian Resor

Wakil Kepala Kepolisian Resor yang selanjutnya disingkat Wakapolres adalah pembantu utama Kapolres yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kapolres. Wakapolres bertugas membantu Kapolres dalam melaksanakan tugasnya dengan mengawasi, mengendalikan, mengkoordinir pelaksanaan tugas-tugas seluruh satuan organisasi Polres, dan dalam batas kewenangannya memimpin Polres dalam hal Kapolres berhalangan serta melaksanakan tugas lain sesuai perintah Kapolres.

- 2) Unsur Pengawas dan Pembantu Pimpinan
- a) Bagian Operasi

Bagian Operasi yang selanjutnya disingkat Bag Ops bertugas merencanakan, mengendalikan dan menyelenggarakan administrasi kepolisian, termasuk latihan pra operasi, melaksanakan koordinasi baik dalam rangka keterpaduan fungsi maupun dengan instansi dan lembaga terkait dalam rangka pelaksanaan pengamanan kegiatan masyarakat, serta melaksanakan fungsi hubungan masyarakat termasuk Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi. Bag Ops dipimpin oleh Kepala Bagian Operasi (Kabag Ops), yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres. Kabag Ops dalam melaksanakan tugas kewajibannya dibantu oleh:

- (1) Kepala Subbagian Pembinaan Operasi (Kasubbagbinops);
- (2) Kepala Subbagian Pengendalian Operasi (Kasubbagdalops);
- (3) Kepala Subbagian Hubungan Masyarakat (Kasubbaghumas).

- b) Bagian Perencanaan

Bagian Perencanaan yang selanjutnya disingkat Bag Ren bertugas menyusun rencana kerja dan anggaran, pengendalian program dan anggaran serta analisa dan evaluasi atas pelaksanaannya, termasuk rencana program pengembangan satuan kewilayahan. Bag Ren dipimpin oleh Kepala Bagian

Perencanaan (Kabag Ren) yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres. Kabag Ren dalam melaksanakan tugas kewajibannya dibantu oleh:

- (1) Kepala Subbagian Program dan Anggaran (Kasubbagprograr);
- (2) Kepala Subbagian Pengendalian Anggaran (Kasubbagdalgar).

c) Bagian Sumber Daya

Bagian Sumber Daya yang selanjutnya disingkat Bag Sumda bertugas menyelenggarakan pembinaan dan administrasi personel, pelatihan fungsi dan pelayanan kesehatan, pembinaan dan administrasi logistik serta pelayanan bantuan dan penerapan hukum. Bag Sumda dipimpin oleh Kepala Bagian Sumber Daya (Kabag Sumda), yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres. Kabag Sumda dalam melaksanakan tugas kewajibannya dibantu oleh:

- (1) Kepala Subbagian Personel (Kasubbagpers);
- (2) Kepala Subbagian Sarana dan Prasarana (Kasubbagsarpras);
- (3) Kepala Subbagian Hukum (Kasubbagkum).

d) Seksi Pengawasan

Seksi Pengawasan yang selanjutnya disingkat Siwas bertugas menyelenggarakan monitoring dan pengawasan umum

baik secara rutin maupun insidental terhadap pelaksanaan kebijakan pimpinan oleh semua unit kerja khususnya dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pencapaian rencana kerja, termasuk bidang material, fasilitas dan jasa serta memberikan saran tindak terhadap penyimpangan yang ditemukan. Siwas dipimpin oleh Kepala Seksi Pengawasan (Kasiwas), yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres. Kasiwas dalam melaksanakan tugas kewajibannya dibantu oleh:

- (1) Kepala Subseksi Bidang Operasional (Kasubsibidops);
- (2) Kepala Subseksi Bidang Pembinaan (Kasubsibidbin).

e) Seksi Profesi dan Pengamanan

Seksi Profesi dan Pengamanan yang selanjutnya disingkat Sipropam bertugas menyelenggarakan pelayanan pengaduan masyarakat tentang penyimpangan perilaku dan tindakan anggota Polri, pembinaan disiplin dan tata tertib, termasuk pengamanan internal, dalam rangka penegakan disiplin dan pemuliaan profesi. Sipropam dipimpin oleh Kepala Seksi Profesi dan Pengamanan (Kasipropam), yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres. Kasipropam dalam melaksanakan tugas kewajibannya dibantu oleh:

- (1) Kepala Unit Proves (Kanitprovos);
- (2) Kepala Unit Pengamanan Internal (Kanitpaminal)

f) Seksi Keuangan

Seksi Keuangan yang selanjutnya disingkat Sikeu bertugas menyelenggarakan pelayanan fungsi keuangan yang meliputi pembiayaan, pengendalian, pembukuan dan akuntansi, pelaporan serta pertanggungjawaban keuangan. Sikeu dipimpin oleh Kepala Seksi Keuangan (Kasikeu), yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres. Kasikeu dalam melaksanakan tugas kewajibannya dibantu oleh:

- (1) Kepala Subseksi Administrasi (Kasubsimin);
- (2) Kepala Subseksi Gaji (Kasubsigaji);
- (3) Kepala Subseksi Akuntansi dan Verifikasi (Kasubsiakun);
- (4) Kepala Subseksi Data (Kasubsidata).

g) Seksi Umum

Seksi Umum yang selanjutnya disingkat Sium bertugas menyelenggarakan terjaminnya pelayanan administrasi dan kelancaran tugas-tugas pimpinan yang mencakup fungsi kesekretariatan, kearsipan, dan administrasi umum lainnya serta pelayanan markas di lingkungan Polres. Sium dipimpin oleh Kepala Seksi Umum (Kasium), yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres. Kasium dalam melaksanakan tugas kewajibannya dibantu oleh:

- (1) Kepala Subseksi Administrasi dan Ketatausahaan (Kasubsimintu);
- (2) Kepala Subseksi Pelayanan Markas (Kasubsiyanma).

3) Unsur Pelaksana Tugas Pokok

a) Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu

Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu yang selanjutnya disingkat SPKT bertugas memberikan pelayanan kepolisian kepada masyarakat dalam bentuk penerimaan dan penanganan pertama laporan/pengaduan, pelayanan bantuan/pertolongan kepolisian, bersama fungsi terkait mendatangi Tempat Kejadian Perkara (TKP) untuk melaksanakan kegiatan pengamanan dan olah TKP sesuai ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. SPKT terdiri dari tiga unit dan disusun berdasarkan pembagian waktu (*ploeg*). Masing-masing Unit SPKT dipimpin oleh Kepala SPKT, yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres.

b) Satuan Intelijen Keamanan

Satuan Intelijen Keamanan yang selanjutnya disingkat Sat Intelkam bertugas menyelenggarakan dan membina fungsi Intelijen bidang keamanan, termasuk perkiraan intelijen, persandian, pemberian pelayanan dalam bentuk surat izin/keterangan yang menyangkut orang asing, senjata api dan bahan peledak, kegiatan sosial politik masyarakat dan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) kepada masyarakat serta melakukan pengamanan, pengawasan terhadap pelaksanaannya. Sat Intelkam dipimpin oleh Kepala Satuan Intelijen Keamanan (Kasat Intelkam), yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan

dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres. Kasat Intelkam dalam melaksanakan tugas kewajibannya dibantu oleh:

- (1) Kepala Urusan Pembinaan Operasional (Kaurbinops);
- (2) Kepala Urusan Administrasi dan Ketatausahaan (Kaurmintu);
- (3) Kepala Unit yang terdiri dari paling banyak tujuh unit.

c) Satuan Reserse Kriminal

Satuan Reserse Kriminal yang selanjutnya disingkat Sat Reskrim bertugas menyelenggarakan/membina fungsi penyelidikan dan penyidikan tindak pidana secara transparan dan akuntabel dengan penerapan SP2HP (Surat Pemberitahuan Perkembangan Hasil Penyidikan), memberikan pelayanan dan perlindungan khusus terhadap korban dan pelaku anak dan wanita, menyelenggarakan fungsi identifikasi baik untuk kepentingan penyidikan maupun pelayanan umum, menyelenggarakan pembinaan, koordinasi dan pengawasan Pejabat Pegawai Negeri Sipil (PPNS) baik di bidang operasional maupun administrasi penyidikan sesuai ketentuan hukum dan perundang-undangan. Sat Reskrim dipimpin oleh Kepala Satuan Reserse Kriminal (Kasat Reskrim), yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres. Kasat Reskrim dalam melaksanakan tugas kewajibannya dibantu oleh:

- (1) Kepala Urusan Pembinaan Operasional (Kaurbinops);
- (2) Kepala Urusan Administrasi dan Ketatausahaan (Kaurmintu);
- (3) Kepala Urusan Identifikasi (Kaurident);
- (4) Kepala Unit yang terdiri dari paling banyak enam unit.

d) Satuan Narkoba

Satuan Narkoba yang selanjutnya disingkat Sat Narkoba bertugas menyelenggarakan/membina fungsi penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkoba, serta koordinasi dalam rangka pembinaan, pencegahan, rehabilitasi korban dan penyalahgunaan narkoba. Sat Narkoba dipimpin oleh Kepala Satuan Narkoba (Kasat Narkoba), yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres. Kasat Narkoba dalam melaksanakan tugas kewajibannya dibantu oleh:

- (1) Kepala Urusan Pembinaan Operasional (Kaurbinops);
- (2) Kepala Urusan Administrasi dan Ketatausahaan (Kaurmintu);
- (3) Kepala Unit yang terdiri dari paling banyak tiga unit.

e) Satuan Pembinaan Masyarakat

Satuan Pembinaan Masyarakat yang selanjutnya disingkat Sat Binmas bertugas menyelenggarakan pembinaan masyarakat yang meliputi pembinaan teknis perpolisian masyarakat (Polmas) dan kerja sama dengan instansi pemerintah/lembaga/organisasi masyarakat, pembinaan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa serta pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat dalam rangka memberdayakan upaya pencegahan masyarakat terhadap

kejahatan serta meningkatkan hubungan sinergitas Polri-masyarakat. Sat Binmas dipimpin oleh Kepala Satuan Pembinaan Masyarakat (Kasat Binmas), yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Waka Polres. Kasat Binmas dalam melaksanakan tugas kewajibannya dibantu oleh:

- (1) Kepala Urusan Pembinaan Operasional (Kaurbinops);
- (2) Kepala Urusan Administrasi dan Ketatausahaan (Kaurmintu);
- (3) Kepala Unit Pembinaan Perpolisian Masyarakat (Kanitbinpolmas);
- (4) Kepala Unit Pembinaan Ketertiban Masyarakat (Kanitbintibmas);
- (5) Kepala Unit Pembinaan Keamanan Swakarsa (Kanitbinkamsa).

f) Satuan Samapta Bhayangkara

Satuan Samapta Bhayangkara yang selanjutnya disingkat Sat Sabhara bertugas menyelenggarakan dan membina fungsi Samapta Bhayangkara yang mencakup tugas polisi umum, yang meliputi pengaturan, penjagaan, pengawalan, patroli, termasuk pengamanan kegiatan masyarakat dan obyek vital, pengambilan tindakan pertama di tempat kejadian perkara (TPTKP), penanganan tindak pidana ringan, pengendalian massa, dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat. Sat Sabhara dipimpin oleh Kepala Satuan Samapta Bhayangkara (Kasat Sabhara), yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali

Wakapolres. Kasat Sabhara dalam melaksanakan tugas kewajibannya dibantu oleh:

- (1) Kepala Urusan Pembinaan Operasional (Kaurbinops);
- (2) Kepala Urusan Administrasi dan Ketatausahaan (Kaurmintu);
- (3) Kepala Unit Pengaturan, Penjagaan, Pengawasan dan Patroli (Kanitturjawali);
- (4) Kepala Unit Pengamanan Objek Vital (Kanitpamobvit);
- (5) Kepala Unit Pengendalian Massa (Kanitdalmas).

g) Satuan Lalu Lintas

Satuan Lalu Lintas yang selanjutnya disingkat Sat Lantas adalah unsur pelaksana tugas pokok polres yang berada di bawah Kapolres. Sat Lantas bertugas menyelenggarakan dan membina fungsi lalu lintas kepolisian, yang meliputi penjagaan, pengaturan, pengawasan, patroli, pendidikan masyarakat dan rekayasa lalu lintas, registrasi dan identifikasi pengemudi/kendaraan bermotor, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum di bidang lalu lintas, guna memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas. Sat Lantas dipimpin oleh Kepala Satuan Lalu Lintas (Kasat Lantas), yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres. Kasat Lantas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dibantu oleh:

- (1) Kepala Urusan Pembinaan Operasional (Kaurbinops);
- (2) Kepala Urusan Administrasi dan Ketatausahaan (Kaurmintu);

- (3) Kepala Unit Pengaturan, Penjagaan, Pengawasan dan Patroli (Kanitturjawali);
- (4) Kepala Unit Pendidikan Masyarakat dan Rekayasa (Kanitdikyasa);
- (5) Kepala Unit Registrasi dan Identifikasi (Kanitregident);
- (6) Kepala Unit Kecelakaan (Kanitlaka).

h) Satuan Perawatan Tahanan dan Barang Bukti

Satuan Perawatan Tahanan dan Barang Bukti yang selanjutnya disingkat Sat Tahti bertugas menyelenggarakan pelayanan perawatan dan kesehatan tahanan, termasuk pembinaan jasmani dan rohani, serta menerima, menyimpan dan memelihara barang bukti, yang didukung dengan penyelenggaraan administrasi umum yang terkait sesuai bidang tugasnya. Sat Tahti dipimpin oleh Kepala Satuan Perawatan Tahanan dan Barang Bukti (Kasat Tahti), yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres. Kasat Tahti dalam melaksanakan tugas kewajibannya dibantu oleh:

- (1) Kepala Urusan Administrasi dan Ketatausahaan (Kaurmintu);
- (2) Kepala Unit Perawatan Tahanan (Kanitwattah);
- (3) Kepala Unit Barang Bukti (Kanitbarbuk).

4) Unsur Pendukung Seksi Teknologi Informasi Polri

Seksi Teknologi Informasi Polri yang selanjutnya disingkat Sitipol bertugas menyelenggarakan pelayanan teknologi komunikasi dan teknologi informasi, meliputi kegiatan komunikasi kepolisian, pengumpulan dan pengolahan serta

penyajian data, termasuk informasi kriminal dan pelayanan multimedia. Sitipol dipimpin oleh Kepala Seksi Teknologi Informasi Polri (Kasitipol), yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres. Kasitipol dalam melaksanakan tugas kewajibannya dibantu oleh:

- a) Kepala Subseksi Teknologi dan Komunikasi (Kasubsitekkom);
- b) Kepala Subseksi Teknologi dan Informatika (Kasubsitekinfo).

5) Unsur Pelaksana Tugas Kewilayahan Kepolisian Sektor

Kepolisian Sektor yang selanjutnya disingkat Polsek bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum dan pemberian perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat serta tugas-tugas Polri lain dalam wilayah hukumnya, sesuai ketentuan hukum dan peraturan serta kebijakan yang berlaku dalam organisasi Polri. Polsek dipimpin oleh Kepala Kepolisian Sektor (Kapolsek) yang bertanggung jawab kepada Kapolres.

Berkaitan dengan pelanggaran lalu lintas, unsur-unsur dalam Polres Kulonprogo yang bertugas dalam menanggulangnya yakni hampir seluruh personil Polres Kulonprogo terlibat, tetapi yang memiliki tugas pokok dalam hal ini adalah Satuan Polisi Lalu Lintas (Sat Lantas). Hal tersebut sesuai dengan pembagian tugas seperti yang tercantum dalam

struktur organisasi Polres Kulonprogo, yakni Sat Lantas bagian dari unsur pelaksana tugas pokok.

a. Satuan Polisi Lalu Lintas Kepolisian Resor Kulonprogo

Satuan Polisi Lalu Lintas Polres Kulonprogo atau yang selanjutnya disebut dengan Sat Lantas merupakan pelaksana tugas pokok polres yang berada di bawah Kapolres. Sat Lantas bertugas menyelenggarakan dan membina fungsi lalu lintas kepolisian, yang meliputi pengaturan, pengawalan, patroli, pendidikan masyarakat dan rekayasa lalu lintas dan identifikasi pengemudi/kendaraan bermotor, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum di bidang lalu lintas, guna memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas. Sat Lantas dipimpin oleh Kepala Satuan Lalu Lintas (Kasat Lantas), yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres. Kasat Lantas memiliki beberapa tugas, antara lain:

- 1) Menyelenggarakan/membina fungsi lalu lintas yang meliputi turjawali, pendidikan masyarakat bidang lantas, rekayasa lantas, registrasi dan identifikasi ranmor/pengemudi, penyidikan laka lantas dan penegakan hukum bidang lantas guna tercipta kamseltibcar lantas.
- 2) Menyelenggarakan pembinaan partisipasi masyarakat melalui kerjasama lintas sektoral, dikmaslantas dan pengkajian masalah di bidang lalu lintas.
- 3) Melaksanakan operasi kepolisian di bidang lalu lintas dalam rangka penegakan hukum dan keamanan, keselamatan, ketertiban, kelancaran lalu lintas (Kamseltibcarlantas).

- 4) Menyelenggarakan pelayanan administrasi registrasi dan identifikasi ranmor serta pengemudi.
- 5) Melaksanakan patroli jalan raya dan penindakan pelanggaran serta penanganan laka lantas dalam rangka penegakan hukum serta menjamin Kamseltibcarlantas di jalan raya.
- 6) Menyelenggarakan pengamanan dan penyelamatan masyarakat pengguna jalan raya.
- 7) Dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dibawah kendali Wakapolres.

Kasat Lantas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dibantu oleh:

- 1) Kepala Urusan Pembinaan Operasional (Kaurbinopsnal) yang memiliki tugas antara lain:
 - a) Melaksanakan pembinaan dan operasional lalu lintas Polres dan Polsek jajaran;
 - b) Melaksanakan kerjasama lintas sektoral;
 - c) Melaksanakan pengkajian masalah di bidang lalu lintas;
 - d) Melaksanakan operasi kepolisian bidang lalu lintas dalam rangka penegakan hukum dan kamseltibcarlantas;
 - e) Menyelenggarakan perawatan dan pemeliharaan peralatan kendaraan dinas lantas;
 - f) Dalam pelaksanaan tugasnya Kaurbinopsnat bertanggung jawab kepada Kasat Lantas.
- 2) Kepala Urusan Administrasi dan Ketatausahaan (Kaurmintu), yang memiliki tugas antara lain:
 - a) Menyelenggarakan kegiatan administrasi dan ketatausahaan;
 - b) Membuat program kegiatan dan menghimpun hasilnya dari masing-masing unit sat lantas;

- c) Membantu tugas-tugas yang dibebankan dari Kaurbinopsnal maupun Kasat lintas.
- 3) Kepala Unit Pengaturan, Penjagaan, Pengawasan dan Patroli (Kanitturjawali), yang memiliki tugas:
- a) Menyelenggarakan dan melaksanakan pelayanan kepada masyarakat bidang pengaturan, penjagaan, pengawasan dan patroli;
 - b) Menyiapkan sarana dan prasarana berkaitan dengan pelaksanaan operasional lintas;
 - c) Melaksanakan kegiatan operasional lintas dalam pengaturan, penjagaan, pengawasan dan patroli untuk terciptanya kamseltibcar lintas;
 - d) Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh Kasat lintas.
- 4) Kepala Unit Pendidikan Masyarakat dan Rekayasa (Kanitdikyasa), dengan tugas antara lain:
- a) Melaksanakan kegiatan pembinaan partisipasi masyarakat meliputi pendidikan, pelatihan dan penyuluhan bidang lalu lintas serta pembinaan PKS di sekolah-sekolah;
 - b) Melaksanakan pengkajian segala permasalahan bidang rekayasa lintas untuk selanjutnya dikoordinasikan dengan instansi terkait;
 - c) Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh Kasat lintas.
- 5) Kepala Unit Registrasi dan Identifikasi (Kanitregident), dengan tugas antara lain:
- a) Menyelenggarakan pelayanan administrasi dan identifikasi kendaraan bermotor serta pengemudi;
 - b) Mengawasi, mengarahkan, menganalisa dan evaluasi hasil kegiatan registrasi dan identifikasi ranmor serta pengemudi;

- c) Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh Kasat lantans.
- 6) Kepala Unit Kecelakaan (Kanitlaka), dengan tugas antara lain:
- a) Menyelenggarakan pelayanan dan penyidikan bidang laka lantans dalam rangka penegakan hukum;
 - b) Mengawasi, mengarahkan, menganalisa dan evaluasi hasil kegiatan penanganan laka lantans;
 - c) Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh Kasat lantans.

5. Model Penilaian Kinerja Anggota Polri

Nama : MR CR
 Pangkat : BRIGADIR
 NRP : 86031421
 Jabatan : BAMIN SUBBAGHUMAS BAGOPS
 Satuan Kerja : POLRES KULONPROGO

Dengan ini menyatakan kesepakatan untuk melaksanakan hal-hal tertulis di bawah ini, yang merupakan bagian dari penjabaran tugas pokok dan fungsi sesuai dengan jabatan saya :

Tabel 3.12 Kesepakatan Kinerja Spesifik Tahun 2018 ¹⁵²

No	Faktor Kinerja	Standar Kinerja	Keterangan
1	Mencatat surat masuk.	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat surat-surat yang telah didisposisi. - Menindaklanjuti surat-surat yang masuk yang berkaitan dengan kegiatan Polres 	
2	Meliput dan memantau	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Sprin pelaksanaan 	

¹⁵² Dokumen Internal Bagian Operasional Polres Kulonprogo Tahun 2018

	tugas Polres.	tugas. - Meliput kegiatan Kapolres. - Meliput kegiatan Polres	
3	Mengemban fungsi administrasi Subbaghumas Bag Ops.	- Mencatat surat-surat yang telah didisposisi - Membuat Surat Telegram ke Jajaran.	
4	Mengumpulkan dan mengolah data kegiatan kepolisian.	- Menyajikan informasi kepada wartawan. - Menyajikan informasi di lingkungan Polres. - Membuat laporan kegiatan.	
5	Memproduksi dan mendokumentasikan informasi.	- Mencetak foto kegiatan Kapolres - Mencetak foto kegiatan Polres. - Up date data siskamtibmas selama 1x24 jam.	

Faktor dan standar kinerja di atas merupakan elemen-elemen yang akan dinilai sebagai indikator kinerja spesifik yang harus saya laksanakan.

Pejabat Penilai

Kulonprogo, 01 Juli 2018

Pegawai yang dinilai

MRS SS

AIPTU NRP 74090087

MR CR

BRIGADIR NRP 86031421

FORMULIR PENILAIAN KINERJA GENERIK

Nama : MR. CR
 Pangkat : BRIGADIR
 NRP : 86031421
 Jabatan : BAMIN SUBBAGHUMAS BAGOPS
 Satuan Kerja : POLRES KULONPROGO

Tabel 3.13 Kesepakatan Standar Kinerja Spesifik Tahun 2018 ¹⁵³

NO	Faktor Kinerja	Standar Kinerja	Pencapaian Kinerja				TOTAL
			Dibawah Standar Kinerja	Perlu Perbaikan	Sesuai Standar Kinerja	Di atas Standar Kinerja	
1	Kepemimpinan	Kemampuan mempengaruhi, memotivasi dan mengarahkan .	1	3	5	8	
2	Jaringan Sosial	Kemampuan membangun, memelihara dan melaksanakan kerjasama dan hubungan baik dengan pegawai dan masyarakat.	1	3	5	8	
3	Komunikasi	Kemampuan merumuskan, mengutarakan dan menerima ide/pendapat, baik secara verbal maupun non verbal, dengan jelas kepada sesama pegawai dan masyarakat luas.	1	3	5	8	

¹⁵³ Ibid

NO	Faktor Kinerja	Standar Kinerja	Pencapaian Kinerja				TOTAL
			Dibawah Standar Kinerja	Perlu Perbaikan	Sesuai Standar Kinerja	Di atas Standar Kinerja	
4	Pengendalian Emosi	Kemampuan mengendalikan emosi dalam situasi yang penuh tekanan sehingga tidak mempengaruhi kinerja.	1	3	5	8	
5	Agen Perubahan	Kemampuan merumuskan, memotivasi dan melaksanakan perubahan.	1	3	5	8	
6	Integritas	Kemampuan bersikap jujur dan konsisten, apa yang dikatakan sesuai dengan apa yang dilakukan	1	3	5	8	
7	Empati	Kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain, serta mengekspresikan perasaan positif dan ketulusan pada orang lain.	1	3	5	8	
8	Pengelolaan Administrasi	Kemampuan merencanakan, meng-atur, melaksanakan, mengevaluasi dan memperbaiki proses administrasi.	1	3	5	8	

NO	Faktor Kinerja	Standar Kinerja	Pencapaian Kinerja				TOTAL
			Dibawah Standar Kinerja	Perlu Perbaikan	Sesuai Standar Kinerja	Di atas Standar Kinerja	
9	Kreativitas	Kemampuan menghasilkan, mengem-bangkan dan melaksanakan ide/cara baru secara efektif.	1	3	5	8	
10	Kemandirian	Kemampuan mengendalikan diri dan mengambil inisiatif tindakan dengan mempertimbangkan faktor resiko.	1	3	5	8	
Nilai Generik							
Total Nilai Akhir Generik (Nilai Generik X 35 %)							

Kulonprogo, 01 Juli 2018

Pejabat Penilai

Pegawai yang dinilai

MRS SS
AIPTU NRP 74090087

MR CR
BRIGADIR NRP 86031421

FORMULIR PENILAIAN KINERJA GENERIK

Nama : MR CR
 Pangkat : BRIGADIR
 NRP : 86031421
 Jabatan : BAMIN SUBBAGHUMAS BAGOPS
 Satuan Kerja : POLRES KULONPROGO

Tabel 3.14 Formulir Penilaian Kinerja Generik¹⁵⁴

NO	Faktor Kinerja	Standar Kinerja	Pencapaian Kinerja				TOTAL
			Dibawah Standar Kinerja	Perlu Perbaikan	Sesuai Standar Kinerja	Di atas Standar Kinerja	
1	Kepemimpinan	Kemampuan mempengaruhi, memotivasi dan mengarahkan .	1	3	5	8	
2	Jaringan Sosial	Kemampuan membangun, memelihara dan melaksanakan kerjasama dan hubungan baik dengan pegawai dan masyarakat.	1	3	5	8	
3	Komunikasi	Kemampuan merumuskan, mengutarakan dan menerima ide/pendapat, baik secara verbal maupun non verbal, dengan jelas kepada sesama pegawai dan dan masyarakat luas.	1	3	5	8	
4	Pengendalian Emosi	Kemampuan mengendalikan emosi dalam situasi yang penuh tekanan sehingga tidak mempengaruhi kinerja.	1	3	5	8	
5	Agen Perubahan	Kemampuan merumuskan, memotivasi dan melaksanakan perubahan.	1	3	5	8	
6	Integritas	Kemampuan bersikap jujur dan konsisten, apa yang	1	3	5	8	

¹⁵⁴ Ibid

NO	Faktor Kinerja	Standar Kinerja	Pencapaian Kinerja				TOTAL
			Dibawah Standar Kinerja	Perlu Perbaikan	Sesuai Standar Kinerja	Di atas Standar Kinerja	
		dikatakan sesuai dengan apa yang dilakukan					
7	Empati	Kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain, serta mengekspresikan perasaan positif dan ketulusan pada orang lain.	1	3	5	8	
8	Pengelolaan Administrasi	Kemampuan merencanakan, mengatur, melaksanakan, mengevaluasi dan memperbaiki proses administrasi.	1	3	5	8	
9	Kreativitas	Kemampuan menghasilkan, mengembangkan dan melaksanakan ide/cara baru secara efektif.	1	3	5	8	
10	Kemandirian	Kemampuan mengendalikan diri dan mengambil inisiatif tindakan dengan mempertimbangkan faktor resiko.	1	3	5	8	
Nilai Generik							
Total Nilai Akhir Generik (Nilai Generik X 35 %)							

Kulonprogo, 31 Desember 2018

Pejabat Penilai

Pegawai yang dinilai

MR. EP

MR CR

BRIPKA NRP 80051018

BRIGADIR NRP 86031421

FORMULIR PENILAIAN KINERJA SPESIFIK

Nama : MR CR
 Pangkat : BRIGADIR
 NRP : 86031421
 Jabatan : BAMIN SUBBAGHUMAS BAGOPS
 Satuan Kerja : POLRES KULON PROGO

Tabel 3.15 Formulir Penilaian Standar Kinerja Generik¹⁵⁵

NO	Faktor Kinerja	Standar Kinerja	Pencapaian Kinerja				Total
			Di Bawah Standar Kinerja	Perlu perbaikan	Sesuai standar Kinerja	Diatas standar kinerja	
1	Mencatat surat masuk.	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat surat-surat yang telah didisposisi. - Menindaklanjuti surat-surat yang masuk yang berkaitan dengan kegiatan Polres 	1	3	5	8	
2	Melipit dan memantau tugas Polres.	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Sprin pelaksanaan tugas. - Melipit kegiatan Kapolres. - Melipit kegiatan Polres 	1	3	5	8	
3	Mengemban fungsi administrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mendistribusikan Pensat ke Jajaran 	1	3	5	8	

¹⁵⁵ Ibid

NO	Faktor Kinerja	Standar Kinerja	Pencapaian Kinerja				Total
			Di Bawah Standar Kinerja	Perlu perbaikan	Sesuai standar Kinerja	Diatas standar kinerja	
	Subbaghumas Bag Ops.	- Membuat Surat Telegram ke Jajaran.					
4	Mengumpulkan dan mengolah data kegiatan kepolisian.	- Menyajikan informasi kepada wartawan. - Menyajikan informasi di lingkungan Polres. - Membuat laporan kegiatan.	1	3	5	8	
5	Memproduksi dan mendokumentasikan informasi.	- Mencetak foto kegiatan Kapolres - Mencetak kegiatan Polres. - Up date data siskamtibmas selama 1x24 jam.	1	3	5	8	
Nilai Spesifik							
Total Nilai Spesifik (Nilai Spesifik x 65%)							

Kulonprogo, 31 Desember 2018

Pejabat Penilai

Pegawai yang dinilai

MRS SS

MR CR

AIPTU NRP 74090087

BRIGADIR NRP 86031421

FORMULIR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA

Nama : MR CR
Pangkat : BRIGADIR
NRP : 86031421
Jabatan : BAMIN SUBBAGHUMAS BAGOPS
Satuan Kerja : POLRES KULON PROGO

Tabel 3.16 Formulir Rekapitulasi Penilaian Kinerja¹⁵⁶

Total Nilai Generik	
Total Nilai Spesifik	
Jumlah	
Sebutan	

Kulonprogo, 31 Desember 2018

Pejabat Penilai

Pegawai yang dinilai

MR CR
BRIGADIR NRP 86031421

MRS SS
AIPTU NRP 74090087

*) Dengan menandatangani Formulir Rekapitulasi ini berarti Pegawai yang dinilai menyetujui nilai yang diberikan.

¹⁵⁶ Ibid

KESEPAKATAN KINERJA SPESIFIK TAHUN 2018

Nama : MR CR
Pangkat : BRIGADIR
NRP : 86031421
Jabatan : BAMIN SUBBAGHUMAS BAGOPS
Satuan Kerja : POLRES KULONPROGO

Dengan ini menyatakan kesepakatan untuk melaksanakan hal-hal tertulis di bawah ini, yang merupakan bagian dari penjabaran tugas pokok dan fungsi sesuai dengan jabatan saya :

Tabel 3.17 Kesepakatan Kinerja Spesifik Tahun 2018¹⁵⁷

No	Faktor Kinerja	Standar Kinerja	Keterangan
1	Mencatat surat masuk.	<ul style="list-style-type: none">- Mencatat surat-surat yang telah didisposisi.- Menindaklanjuti surat-surat yang masuk yang berkaitan dengan kegiatan Polres	
2	Meliput dan memantau tugas Polres.	<ul style="list-style-type: none">- Membuat Sprin pelaksanaan tugas.- Meliput kegiatan Kapolres.- Meliput kegiatan Polres	
3	Mengemban fungsi administrasi Subbaghumas Bag Ops.	<ul style="list-style-type: none">- Mencatat surat-surat yang telah didisposisi- Membuat Surat Telegram ke Jajaran.	

¹⁵⁷ Ibid

No	Faktor Kinerja	Standar Kinerja	Keterangan
4	Mengumpulkan dan mengolah data kegiatan kepolisian.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan informasi kepada wartawan. - Menyajikan informasi di lingkungan Polres. - Membuat laporan kegiatan. 	
5	Memproduksi dan mendokumentasikan informasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Mencetak foto kegiatan Kapolres - Mencetak foto kegiatan Polres. - Up date data siskamtibmas selama 1x24 jam. 	

Faktor dan standar kinerja di atas merupakan elemen-elemen yang akan dinilai sebagai indikator kinerja spesifik yang harus saya laksanakan.

Kulonprogo, 01 Januari 2018

Pejabat Penilai

Pegawai yang dinilai

MRS WI

MR CR

AIPTU NRP 73110041

BRIGADIR NRP 86031421

FORMULIR PENILAIAN KINERJA GENERIK

Nama : MR CR
 Pangkat : BRIGADIR
 NRP : 86031421
 Jabatan : BAMIN SUBBAGHUMAS BAGOPS
 Satuan Kerja : POLRES KULONPROGO

Tabel 3.18 Formulir Penilaian Kinerja Generik Tahun 2018¹⁵⁸

NO	Faktor Kinerja	Standar Kinerja	Pencapaian Kinerja				TOTAL
			Dibawah Standar Kinerja	Perlu Perbaikan	Sesuai Standar Kinerja	Di atas Standar Kinerja	
1	Kepemimpinan	Kemampuan mempengaruhi, memotivasi dan mengarahkan .	1	3	5	8	5
2	Jaringan Sosial	Kemampuan membangun, memelihara dan melaksanakan kerjasama dan hubungan baik dengan pegawai dan masyarakat.	1	3	5	8	8
3	Komunikasi	Kemampuan merumuskan, mengutarakan dan menerima ide/pendapat, baik secara verbal maupun non verbal, dengan jelas kepada sesama pegawai dan masyarakat luas.	1	3	5	8	5
4	Pengendalian Emosi	Kemampuan mengendalikan emosi dalam situasi yang penuh tekanan sehingga tidak mempengaruhi kinerja.	1	3	5	8	8
5	Agen Perubahan	Kemampuan merumuskan, memotivasi dan melaksanakan perubahan.	1	3	5	8	5
6	Integritas	Kemampuan bersikap jujur dan konsisten, apa yang dikatakan sesuai dengan apa yang	1	3	5	8	8

NO	Faktor Kinerja	Standar Kinerja	Pencapaian Kinerja				TOTAL
			Dibawah Standar Kinerja	Perlu Perbaikan	Sesuai Standar Kinerja	Di atas Standar Kinerja	
		dilakukan					
7	Empati	Kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain, serta mengekspresikan perasaan positif dan ketulusan pada orang lain.	1	3	5	8	8
8	Pengelolaan Administrasi	Kemampuan merencanakan, mengatur, melaksanakan, mengevaluasi dan memperbaiki proses administrasi.	1	3	5	8	5
9	Kreativitas	Kemampuan menghasilkan, mengem-bangkan dan melaksanakan ide/cara baru secara efektif.	1	3	5	8	8
10	Kemandirian	Kemampuan mengendalikan diri dan mengambil inisiatif tindakan dengan mempertimbangkan faktor resiko.	1	3	5	8	5
Nilai Generik							65
Total Nilai Akhir Generik (Nilai Generik X 35 %)							22,75

Kulonprogo, 01 Desember 2018

Pejabat Penilai

Pegawai yang dinilai

MRS WI

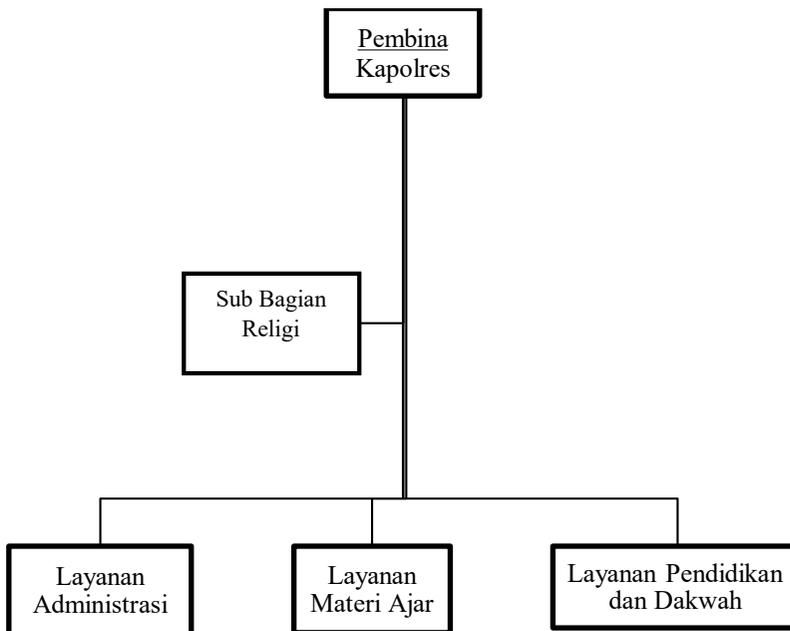
MR CR

AIPTU NRP 73110041

BRIGADIR NRP 86031421

6. Program Pendidikan Kerohanian Islam di Polres Kulonprogo

Dalam suatu institusi atau lembaga, setiap pelaksanaan kegiatan tentu diperlukan adanya struktur organisasi serta penanggung jawab untuk memperlancar tugas dan wewenang dari pelaksanaan kegiatan yang ada. Dalam hal ini pendidikan kerohanian Islam di Polres Kulonprogo juga ada struktur organisatorisnya. Adapun gambar struktur organisasi dari pelaksanaan pendidikan kerohanian Islam anggota Polri di Polres Kulonprogo sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi di Polres Kulonprogo

7. Kurikulum Pendidikan Kerohanian Islam di Polres Kulonprogo

Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan personel Polri di Polres Kulonprogo diperlukan suatu pendidikan kerohanian Islam. agar program dapat berjalan optimal dan lebih terarah maka disusun kurikulum serta pengajar/pendidik.

a. Kurikulum pendidikan kerohanian islam

1) Dokumentasi Tadarus Alquran dan Terjemahnya

Tahsin dilakukan setiap hari Selasa setelah sholat dzuhur di Masjid Ainurrohman Polres Kulonprogo dengan metode semaan Alquran.



Gambar 3.2 Dokumentasi Pembacaan hadits setelah selesai sholat dzuhur



Gambar 3.3 Sholat berjamaah dhuhur dan ashar



Gambar 3.4 Dokumentasi Tahlilan setiap kamis pagi



Gambar 3.5 Dokumentasi Safari sholat isya' setiap Rabu



Gambar 3.6 Dokumentasi Safari sholat subuh setiap Jum'at



Gambar 3.7 Dokumentasi Peringatan Hari Besar Islam



Gambar 3.8 Dokumentasi Pembinaan mental terhadap anggota setiap apel pagi pada hari Kamis



Gambar 3.9 Dokumentasi Penataran BP4 bagi anggota Polri yang akan melaksanakan pernikahan



Gambar 3.10 Dokumentasi Pelayanan konseling bagi anggota yang bermasalah setiap hari



Gambar 3.11 Dokumentasi Silaturahmi Kamtibmas



Gambar 3.12 Dokumentasi Silaturahmi



Gambar 3.13 Dokumentasi Pembagian Zakat Fitriah

b. Tenaga Pendidik

Pendidik dalam hal ini adalah seorang yang memiliki dan memahami ilmu agama baik dari anggota Polri maupun dari Institusi terkait serta masyarakat. Adapun nama-nama pendidik adalah sebagai berikut :

Tabel 3.19. Nama-Nama Pendidik

No	Nama	ASAL INSTANSI
1.	H.M. Yanto, M.Si	Polres
2.	Fakhrodin, SH	Polres
3.	H. Sumina, SH	Polres
4.	H. Edi Purnama, S.Pd	Polres
5.	Antu Nugraha, SH	Polres

No	Nama	ASAL INSTANSI
6.	Wastini, S.Sos, MM	Polres
7.	Muhammad Imron, S.Pd	Polres
8.	Landung Sumargi, SH	Polres
9.	H. Wijonarko, SH	Polres
10.	H. Sanusi, S.Pd	Polres
11.	Agus Suparjo, S.Ag	Polres
12.	Asep, SH	Polres
13.	H. Sugiarto	Polres
14.	Andriyanto, S.Pd.I	Polres
15.	KH. Mustafid, S.Ag	Kemenag
16.	Alip Mulyono, S.Ag. M.Pd	Kemenag
17.	Ustadz Abdurahman	Kemenag
18.	Ustadz Sartono	Kemenag
19.	Ustadz Saeful Hadi	Kemenag
20.	Ustadz Djamaah	Kemenag
21.	Ustadz Madjiya, Se	Kemenag
22.	Ustadz Muh.Rifki	Kemenag
23.	Ustadz Abdul Rozak	Kemenag
24.	Muh Ilyasin, S.Pd.I	Ponpes Nurul Haromain
25.	KH. Sirojan Muniro	Ponpes Nurul Haromain
26.	Tohari, Ssy.MSi	Ponpes Imam Safii
27.	Subandi, S.Ag	Ponpes Asalam
28.	Ustadz Muhtar	Ponpes

No	Nama	ASAL INSTANSI
29.	Ustadz Yusuf	Ponpes
30.	Ustadz Kasiran	Ponpes
31.	Ustadz Mutafa Kamal	Ponpes
32.	Ustadz Agus Suryanto	Ponpes

c. Waktu dan Tempat Pendidikan Kerohanian Islam

1) Harian

Tabel 3.20. Waktu Pendidikan Harian

No	Hari	Waktu	Tempat	Materi Pendidikan
1.	Senin	Ba'da dzuhur	Masjid Ainurrohman	Kajian Hadits
2.	Selasa	Ba'da dzuhur	Masjid Ainurrohman	Tahsin Qur'an
3.	Rabu	Ba'da dzuhur	Masjid Ainurrohman	Yasinan
4.	Kamis	Pagi	Halaman Polres	Pembinaan Mental
5.	Jum'at	Dzuhur	Masjid Ainurrohman	Sholat Jum'at

2) Mingguan

Tabel 3.21. Waktu Pendidikan Mingguan

No	Minggu	Waktu	Tempat	Materi Pendidikan
1	I	Subuh	Masjid se-Kulonprogo	Kamtibmas
2	II	Isya'	Masjid se-Kulonprogo	Kamtibmas
3	III	Dhuha	Masjid se-Kulonprogo	Kamtibmas
4	IV	Dzuhur	Masjid se-Kulonprogo	Kamtibmas

3) Bulanan

Tabel 3.22. Waktu Pendidikan

No	Bulan	Waktu	Tempat	Kegiatan
1	Januari	10-1-2018	Rumah warga miskin	Pemberian Santunan
2	Februari	16-2-2018	Rumah warga miskin	Pemberian Santunan
3	Maret	22-3-2018	Rumah warga miskin	Pemberian Santunan
4	April	14-4-2018	Masjid Ainurrohman	Memperingati Isro' Mi'raj
5	Mei	17-5-2018	Masjid Ainurrohman	Peringatan Nuzulul Qur'an
6	Juni	15-6-2018	Halaman Mapolres Kulonprogo	Sholat Idul Fitri
7	Juli	16-7-2018	Rumah warga miskin	Pemberian Santunan
8	Agustus	22-8-2018	Halaman Mapolres Kulonprogo	Sholat Idul Adha
9	September	11-9-2018	Masjid Ainurrohman	1 Muharram
10	Oktober	10-10-2018	Ponpes se-Kulonprogo	Pemberian Santunan
11	Nopember	20-11-2018	Masjid Ainurrohman	Peringatan Maulud Nabi
12	Desember	20-12-2018	Rumah warga miskin	Pemberian Santunan

4) Insidental

Adalah kegiatan sosial kemasyarakatan yang tidak bisa ditentukan waktunya misalnya takziah, bencana alam, musibah dan lain-lain.

d. Proses Pendidikan Kerohanian Islam di Polres Kulonprogo

Seperti telah dijelaskan dimuka bahwa proses pendidikan kerohanian Islam di Polres Kulonprogo dilakukan dengan cara mengimplementasikan kurikulum Polres yang bernafaskan nilai-nilai Islami. Pendidikan kerohanian Islam bertujuan untuk membentuk nilai-nilai mental kepribadian polri sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik bagi anggota polri di Polres Kulonprogo. Pendidikan kerohanian Islam di Kulonprogo adalah upaya yang keras dan sengaja untuk menanamkan nilai budaya kerja yaitu anggota dalam melaksanakan tugas memiliki tanggung jawab, loyalitas, integritas serta dedikasi.

Kedua sebagai proses menuju revolusi mental polri yang akan melahirkan anggota polri yang profesional, modern, terpercaya. Proses pendidikan kerohanian Islam merupakan suatu upaya perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotor). Dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi (keluarga dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang masa.

Pendidik merupakan seorang spiritualis bagi anggota hal ini disebabkan pendidik memberikan keseluruhan bimbingan dan arahan kepada siswa didik guna mendidik dan meluruskan

akhlakunya. Pendidikan kerohanian Islam di Polres Kulonprogo didasarkan pada nilai-nilai pendidikan karakter³¹⁴ antara lain:

1. Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, ialah perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleran, merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras ialah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi segala hambatan dalam belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6. Kreatif, yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
7. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8. Demokratis ialah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan di dengar.
10. Semangat kebangsaan ialah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan kelompoknya.
11. Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan

³¹⁴ Pusat Kurikulum, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Badan Litbang Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta 2010.

penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif ialah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta damai ialah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(Sumber: Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Badan Litbang Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta, 2010).

e. Hasil wawancara

Dari dua puluh sampel yang didapatkan oleh peneliti dapat diungkapkan dalam petikan wawancara dengan AKBP Irfan Rifa'i, S.H, S.I.K, M.M sebagai berikut:

“pendidikan kerohanian Islam sangat perlu diterapkan di Polres Kulonprogo mengingat rasa syukur kita kepada Allah dan rasa syukur itu tidak cukup dengan kata-kata tetapi diwujudkan dalam tindakan dan perilaku¹⁵⁹.

Selanjutnya hasil senada disampaikan oleh Kopol Dedi Suryadarma, S.I.K, S.H, M.M Wakapolres Kulonprogo sebagai berikut:

“sudah sepantasnya kita bersyukur atas pemberian kesempatan kita bisa menggunakan seragam polri untuk menopang mencari nafkah, jadi wajib bagi kita untuk bekerja seoptimal mungkin dengan niatan ibadah karena Allah SWT”¹⁶⁰

Masalah kinerja di Polres Kulonprogo sebenarnya sudah cukup baik karena banyak anggota yang sudah sadar akan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang disampaikan oleh Briпка Purwanto, anggota Sahtahti Polres Kulonprogo menyatakan:

“ada perbandingan yang signifikan sebelum dilakukan pendidikan kerohanian Islam bahwa bekerja hanya sebagai rutinitas untuk memenuhi tugas dan kewajiban”¹⁶¹

Sementara Briпка Cerri Andra anggota Humas Polres Kulonprogo meyakini bahwa

“Meyakini bahwa tugas kepolisian sangatlah berat sehingga muncul anggapan di masyarakat bahwa polisi tidak pernah tuntas menyelesaikan beberapa kasus karena dianggap lahan bisnis”¹⁶².

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan AKBP Irfan Rifa'i, S.H, S.I.K, M.M , tanggal 17 Juli 2018

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Kopol Dedi Suryadarma, S.I.K, S.H, M.M pada tanggal 18 Juli 2018

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Briпка Purwanto Anggota Sahtahti Polres Kulonprogo pada tanggal 20 Juli 2018

¹⁶² Hasil wawancara dengan Briпка Cerri Andra pada tanggal 22 Juli 2018

Kemudian pernyataan berikutnya dari Kopol Harun Kapolsek Nanggulan

“Adanya oknum polisi di Polres Kulonprogo yang merasa dirinya hebat dan sombong sehingga menimbulkan anggapan negatif yang terjadi dalam masyarakat”¹⁶³

Pernyataan berikut disampaikan oleh AKP Maryanto, SH Kasatlantas Polres Kulonprogo

“Sifat oknum polisi di Polres Kulonprogo yang temperamental dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi di dalam masyarakat misalnya penanganan demonstrasi, pelanggaran lalu lintas, penangkapan pencuri, penggrebegan minuman keras, judi sehingga memicu tindakan agresi pada oknum tersebut”¹⁶⁴

Pernyataan AKP Sumina, SH. Kasad Bimas Polres Kulonprogo :

“Anggota menyadari bahwa dinas di kepolisian tidak lebih hanya menggururkan kewajiban yakni apel jam 07.00 pagi pulang jam 14.00 siang, sedangkan waktu selebihnya hanya untuk mengisi waktu luang dengan bercerita, ngobrol dan lain-lain yang kurang bermanfaat”¹⁶⁵

Selanjutnya IPTU Edi Purnama, SH Kasiwas Polres Kulonprogo menyatakan:

“Ketika tiba waktu adzan sholat Dzuhur maupun shalat Ashar dikumandangkan di Masjid Ainurrohman di Polres Kulonprogo banyak anggota yang masih aktif melaksanakan kegiatan sendiri-sendiri, seakan-akan suara adzan tersebut

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Kopol Harun pada tanggal 1 Agustus 2018

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan AKP Maryanto, SH pada tanggal 3 Agustus

2018

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan AKP Sumina SH, pada tanggal 4 Agustus 2018

hanyalah lantunan musik atau tidak memperhatikan keutamaan sholat berjamaah”¹⁶⁶

IPDA Wijanarko Paur Renmin II Bag Sumba Polres Kulonprogo

“Ketika diadakan kegiatan tausiyah setiap hari Kamis sehabis sholat Dzuhur banyak anggota yang langsung meninggalkan masjid”¹⁶⁷

IPDA Agus Kusnendar Kanit Laka Polres Kulonprogo menyatakan sebagai berikut:

“Ketidakpedulian sebagian anggota polisi ketika ada anggota dan keluarganya yang terkena musibah, sakit, maupun meninggal dunia”¹⁶⁸

AIPTU Agus Suparjo, Panit Bimas Polres Kulonprogo menyatakan bahwa:

“Anggapan bahwa tugas kepolisian itu bukan merupakan sebagian dari ibadah”¹⁶⁹

Selanjutnya dari pernyataan tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perlunya pendidikan kerohanian Islam diterapkan di Polres Kulonprogo. Setelah beberapa anggota yang disinyalir memiliki permasalahan dalam pelaksanaan ibadah

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan IPTU Edi Purnama, SH tanggal 5 Agustus 2018

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan dengan IPDA Wijanarko tanggal 7 Agustus 2018

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan dengan IPDA Agus Kusnendar, tanggal 8 Agustus 2018

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan AIPTU Agus Suparjo, pada tanggal 9 Agustus 2018

diberikan konseling dan motivasi maka mereka mengikuti program yang telah diterapkan di Polres Kulonprogo. Adapun hasil setelah diberikan pendidikan kerohanian Islam selain kinerja mereka meningkat juga pengamalan nilai spiritual pun meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AIPTU Siti Mustami Panit Bimas Polres Kulonprogo:

“Peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap polisi meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan Partisipasi masyarakat dalam memberantas penyakit masyarakat (miras, pelacuran, perjudian, pencurian dan sebagainya); Koordinasi lintas sektoral misalnya Tripika (Lurah Desa, Babinkamtibmas, Babinsa); Animo untuk mendaftar sebagai anggota kepolisian meningkat”¹⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan AIPTU Sudibyo, PS Patroli Polres Kulonprogo:

“Banyak anggota Polri di Polres Kulonprogo yang semakin baik perilakunya, tidak sombong, membumi, santun, melayani dengan baik, memiliki kinerja yang lebih baik”¹⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan AIPDA Heru Triyanto, PS KDRT Satreskrim Polres Kulonprogo:

“Ketika menghadapi permasalahan dapat diselesaikan dengan musyawarah; Anggota Polri memiliki kewajiban menjunjung tinggi kode etik kepolisian ditandai dengan peningkatan kinerja dan kedisiplinan anggota”¹⁷²

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan AIPTU Siti Mustami, Panit Bimas Polres Kulonprogo tanggal 10 Agustus 2018

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan AIPTU Sudibyo, pada tanggal 1 Oktober 2018

¹⁷² Hasil wawancara dengan AIPDA Heru Triyanto, tanggal 1 Oktober 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan AIPDA Karmanto
Bintara Propam Polres Kulonprogo:

“Meningkatnya kesadaran untuk mengikuti sholat berjamaah di Masjid Ainurrohman Polres Kulonprogo”¹⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan BRIPKA Susanto,
Anggota Satbimas Polres Kulonprogo:

“Kekhusukan anggota dalam mengikuti tausiyah di Masjid Ainurrohman Polres Kulonprogo mengalami peningkatan”¹⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Brigadir Rumiyanto,
Anggota Siwas Polres Kulonprogo:

“Meningkatnya kepedulian terhadap sesama anggota polisi maupun keluarganya. Hal tersebut ditandai dengan membezuk yang sakit, ta'ziah dan memberikan sumbangsih terhadap anggota maupun keluarganya yang kena musibah”¹⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Brigadir Siswanto,
Anggota Sat Intel Polres Kulonprogo:

“Kesadaran anggota bahwa menjadi anggota Polri merupakan tugas mulia dan merupakan suatu ibadah”¹⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kompol Haryoduto,
S.I.K Kabag Sumda Polres Kulonprogo:

¹⁷³ Hasil wawancara dengan AIPDA Karmanto, tanggal 1 Oktober 2018

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bripka Susanto, tanggal 3 Oktober 2018

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Brigadir Rumiyanto, tanggal 4 Oktober 2018

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan dengan Brigadir Siswanto, tanggal 10 Oktober

“Sangat diperlukan karena terkait dengan program pendidikan kerohanian Islam sehingga anggota polri benar-benar dapat mengimplementasikan dalam kesehariannya yang akan bermuara pada hasil produktivitas kerja”¹⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kopol Wakijan Anjak Polres Kulonprogo:

“Dengan melakukan pekerjaan secara tanggung jawab, amanah, disiplin, serta memiliki inovasi dan produktivitas kerja meningkat”¹⁷⁸

f. Hasil pengukuran melalui angket sebelum dilakukan pembinaan kerohanian Islam di Polres Kulonprogo

Tabel 3.23. Motivasi melakukan tugas pekerjaan

No	Keterangan	Jumlah	%
1.	A. Memenuhi kewajiban sebagai makhluk Allah SWT	15	75
	B. Melaksanakan kewajiban jabatan	0	0
	C. Menjalankan tugas dari atasan	4	20
	D. Memuaskan batin	1	5

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Kopol Haryoduto, tanggal 17 Oktober 2018

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kopol Wakijan, tanggal 19 Oktober 2018

Tabel 3.24. Sikap terhadap pekerjaan untuk dunia dan beramal untuk ibadah

No	Keterangan	Jumlah	%
2.	A. Memenuhi kewajiban sebagai makhluk Allah SWT	10	50
	B. Melaksanakan kewajiban jabatan	1	5
	C. Menjalankan tugas dari atasan	6	30
	D. Menganggap tugas sebagai upaya mencari nafkah dalam keluarga	3	15

Tabel 3.25 Tujuan program pembinaan mental

No	Keterangan	Jumlah	%
3.	A. Menanamkan motivasi dalam bekerja	2	10
	B. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan	10	50
	C. Mempertinggi moral anggota	6	30
	D. Meningkatkan kerukunan hidup beragama	2	10

Tabel 3.26 Arah pendidikan kerohanian Islam

No	Keterangan	Jumlah	%
4.	A. Memantapkan kepribadian berperilaku yang baik	14	70
	B. Menambah keyakinan terhadap pimpinan	1	5
	C. Menanamkan mental kedisiplinan anggota	3	15
	D. Menambah gairah kerja	2	10

Tabel 3.27. Tujuan pendidikan kerohanian Islam

No	Keterangan	Jumlah	%
5.	A. Pendekatan akhlak / aqidah	10	50
	B. Pendekatan personil	4	20
	C. Pendekatan kurikuler	3	15
	D. Pendekatan ekstra kurikuler	3	15

Tabel 3.28. Keutamaan menanamkan pembinaan mental dan Kerohanian

No	Keterangan	Jumlah	%
6.	A. Aqidah akhlak	10	50
	B. Kesenangan duniawi	5	25
	C. Kerjasama	5	25
	D. Menolak ilmu-ilmu yang terpuji	0	0

Tabel 3.29. Tindakan yang diambil Polri ketika menghadapi konflik di masyarakat

No	Keterangan	Jumlah	%
7.	A. Menyelesaikan dengan meluruskan permasalahan secara adil dan bijaksana	10	50
	B. Menyelesaikan dengan tujuan mencari keuntungan	3	15
	C. Meluruskan dengan melibatkan berbagai unsur pemerintah	7	35
	D. Membiarkan masalah berlalu	0	0

Tabel 3.30. Prioritas anggota Polri sebagai abdi negara

No	Keterangan	Jumlah	%
8.	A. Kedinasan	10	50
	B. Keluarga	5	25
	C. Individu	1	5
	D. Kelompok	4	20

Tabel 3.31. Tindakan yang harus diambil bila ada anggota yang mengalami tekanan atau stres

No	Keterangan	Jumlah	%
9.	A. Memohon bimbingan kepada tokoh agama	10	50
	B. Memohon orang lain untuk menjadi curahan hati	5	25
	C. Menjauhi setiap petugas yang mungkin akan menambah permasalahan	1	5
	D. Membiarkan sesuatu berlangsung dengan sendirinya	4	20

Tabel 3.32. Kiat untuk mencapai keberhasilan tugas Polri di Lapangan

No	Keterangan	Jumlah	%
10	A. Ikhtiar dan tawakal	10	50
	B. Bekerja keras	5	25
	C. Pendekatan pada pimpinan	1	5
	D. Bekerja apa adanya	4	20

Tabel 3.33. Landasan pelaksanaan tugas Polri di lapangan

No	Keterangan	Jumlah	%
11	A. Keikhlasan dan ketakwaan kepada Allah SWT	10	50
	B. Motivasi dan kewajiban bela negara	5	25
	C. Motivasi dan kewajiban menghidupi keluarga	4	20
	D. Motivasi mendapatkan prestasi	1	5

Tabel 3.34. Prioritas ketika mendapatkan tugas bersamaan dengan waktu sholat

No	Keterangan	Jumlah	%
12	A. Meniatkan dalam hati untuk mengawalkan sholat dan melaksanakan sholat setelah selesai tugas	10	50
	B. Menjamak sholat sesuai dengan ajaran Rasulullah	10	50
	C. Membiarkan tidak sholat	0	0
	D. Menggantikan sholat di lain waktu	0	0

Tabel 3.35. Evaluasi perilaku anggota dalam menjalankan agama

No	Keterangan	Jumlah	%
13	A. Kepribadian keseharian	14	70
	B. Kemampuan berorganisasi	5	25
	C. Banyak sedikitnya materi	0	0
	D. Hasil tes perilaku	1	5

Tabel 3.36. Kewajiban anggota Polri dalam menjalankan ajaran Islam

No	Keterangan	Jumlah	%
14	A. Menjalankan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan alQur'an dan Sunnah	10	50
	B. Melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan petunjuk atasan	5	25
	C. Melaksanakan tuntunan ajaran Islam dimana ia bekerja	5	25
	D. Melaksanakan tuntunan ajaran Islam sesuai dengan pengetahuannya	0	0

Tabel 3.37. Pengukuran keberhasilan pendidikan kerohanian Islam di Polres Kulonprogo

No	Keterangan	Jumlah	%
15	A. Penilaian hasil evaluasi	1	5
	B. Kedisiplinan melaksanakan perintah atasan	4	20
	C. Kedisiplinan mengikuti keyakinan yang benar menurut dirinya	5	25
	D. Kedisiplinan melaksanakan perintah atasan serta menjadi panutan dalam masyarakat	10	50

g. Hasil pengukuran melalui angket setelah dilakukan pendidikan kerohanian Islam di Polres Kulonprogo

Tabel 3.38. Motivasi melakukan tugas pekerjaan

No	Keterangan	Jumlah	%
1.	A. Memenuhi kewajiban sebagai makhluk Allah SWT	17	85
	B. Melaksanakan kewajiban jabatan	0	0
	C. Menjalankan tugas dari atasan	2	10
	D. Memuaskan batin	1	5

Tabel 3.39. Sikap terhadap pekerjaan untuk dunia dan beramal untuk ibadah

No	Keterangan	Jumlah	%
2.	A. Memenuhi kewajiban sebagai makhluk Allah SWT	15	75
	B. Melaksanakan kewajiban jabatan	0	0
	C. Menjalankan tugas dari atasan	2	10
	D. Menganggap tugas sebagai upaya mencari nafkah dalam keluarga	3	15

Tabel 3.40. Tujuan program pembinaan mental

No	Keterangan	Jumlah	%
3.	A. Menanamkan motivasi dalam bekerja	2	10
	B. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan	15	75
	C. Mempertinggi moral anggota	2	10
	D. Meningkatkan kerukunan hidup beragama	1	5

Tabel 3.41 Arah pembinaan kerohanian Islam

No	Keterangan	Jumlah	%
4.	A. Memantapkan kepribadian berperilaku yang baik	17	85
	B. Menambah keyakinan terhadap pimpinan	0	0
	C. Menanamkan mental kedisiplinan anggota	3	15
	D. Menambah gairah kerja	0	0

Tabel 3.42. Tujuan pembinaan kerohanian Islam

No	Keterangan	Jumlah	%
5.	A. Pendekatan akhlak / aqidah	17	85
	B. Pendekatan personil	3	15
	C. Pendekatan kurikuler	0	0
	D. Pendekatan ekstra kurikuler	0	0

Tabel 3.43. Keutamaan menanamkan pembinaan mental dan kerohanian

No	Keterangan	Jumlah	%
6.	A. Aqidah akhlak	15	75
	B. Kesenangan duniawi	4	20
	C. Kerjasama	1	5
	D. Menolak ilmu-ilmu yang terpuji	0	0

3.44. Tindakan Polri ketika menghadapi konflik di masyarakat

No	Keterangan	Jumlah	%
7.	A. Menyelesaikan dengan meluruskan permasalahan secara adil dan bijaksana	15	75
	B. Menyelesaikan dengan tujuan mencari keuntungan	1	5
	C. Meluruskan dengan melibatkan berbagai unsur pemerintah	4	20
	D. Membiarkan masalah berlalu	0	0

Tabel 3.45. Prioritas anggota Polri sebagai abdi negara

No	Keterangan	Jumlah	%
8.	A. Kedinasan	14	70
	B. Keluarga	4	20
	C. Individu	0	0
	D. Kelompok	2	10

Tabel 3.46. Tindakan yang harus diambil bila ada anggota yang mengalami tekanan atau stres

No	Keterangan	Jumlah	%
9.	A. Memohon bimbingan kepada tokoh agama	17	85
	B. Memohon orang lain untuk menjadi curahan hati	2	10
	C. Menjauhi setiap petugas yang mungkin akan menambah permasalahan	0	0
	D. Membiarkan sesuatu berlangsung dengan sendirinya	1	5

Tabel 3.47. Kiat untuk mencapai keberhasilan tugas Polri di lapangan

No	Keterangan	Jumlah	%
10	A. Ikhtiar dan tawakal	17	85
	B. Bekerja keras	2	10
	C. Pendekatan pada pimpinan	1	5
	D. Bekerja apa adanya	0	0

Tabel 3.48. Landasan pelaksanaan tugas Polri di lapangan

No	Keterangan	Jumlah	%
11	A. Keikhlasan dan ketakwaan kepada Allah SWT	16	80
	B. Motivasi dan kewajiban bela negara	2	10
	C. Motivasi dan kewajiban menghidupi keluarga	2	10
	D. Motivasi mendapatkan prestasi	0	0

Tabel 3.49. Prioritas ketika mendapatkan tugas bersamaan dengan waktu sholat

No	Keterangan	Jumlah	%
12	A. Meniatkan dalam hati untuk mengawalkan sholat dan melaksanakan sholat setelah selesai tugas	15	75
	B. Menjamak sholat sesuai dengan ajaran Rasulullah	5	25
	C. Membiarkan tidak sholat	0	0
	D. Menggantikan sholat di lain waktu	0	0

Tabel 3.50. Evaluasi kinerja anggota dalam menjalankan agama

No	Keterangan	Jumlah	%
13	A. Kepribadian keseharian	17	85
	B. Kemampuan berorganisasi	3	15
	C. Banyak sedikitnya materi	0	0
	D. Hasil tes perilaku	0	0

Tabel 3.51. Kewajiban anggota Polri dalam menjalankan ajaran Islam

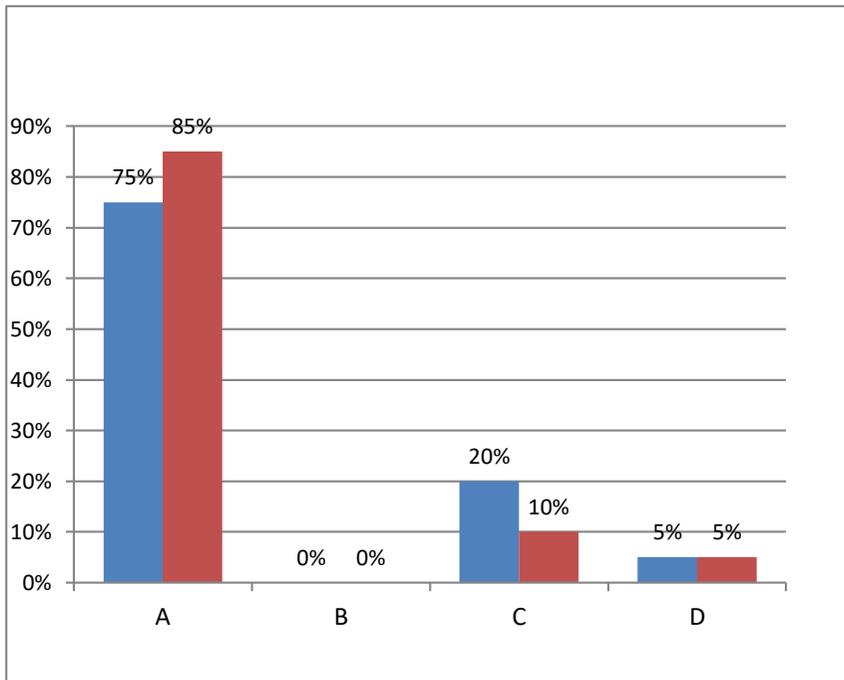
No	Keterangan	Jumlah	%
14	A. Menjalankan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan alQur'an dan Sunnah	15	75
	B. Melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan petunjuk atasan	3	15
	C. Melaksanakan tuntunan ajaran Islam dimana ia bekerja	2	10
	D. Melaksanakan tuntunan ajaran Islam sesuai dengan pengetahuannya	0	0

Tabel 3.52. Pengukuran keberhasilan pembinaan kerohanian Islam di Polres Kulonprogo

No	Keterangan	Jumlah	%
15	A. Penilaian hasil evaluasi	0	0
	B. Kedisiplinan melaksanakan perintah atasan	1	5
	C. Kedisiplinan mengikuti keyakinan yang benar menurut dirinya	4	20
	D. Kedisiplinan melaksanakan perintah atasan serta menjadi panutan dalam masyarakat	15	75

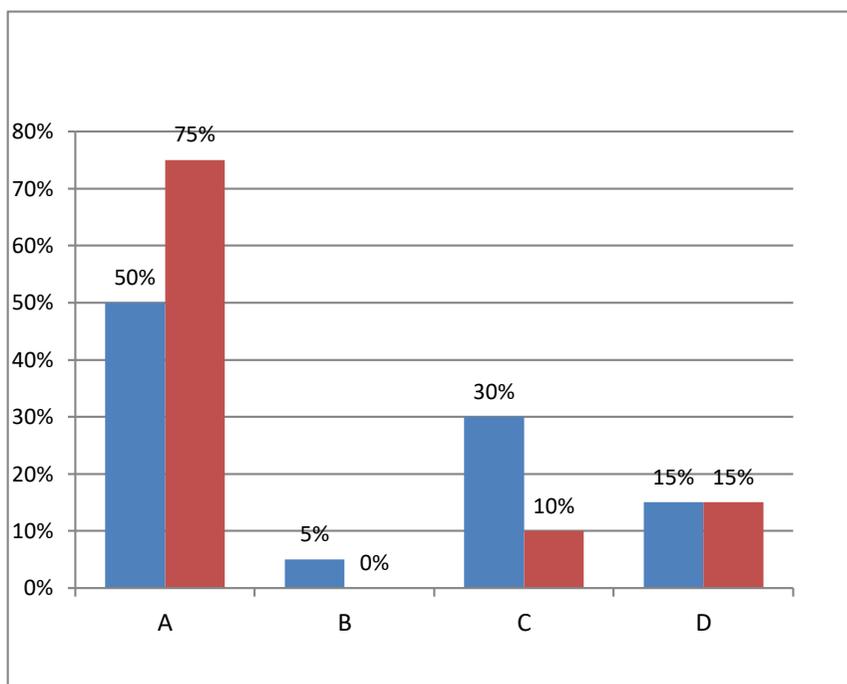
- h. Perubahan motivasi dan perilaku dari sebelum dan sesudah pembinaan dapat dijelaskan dalam bentuk Grafik sebagai berikut:**

Grafik 3.1 Motivasi melakukan tugas pekerjaan



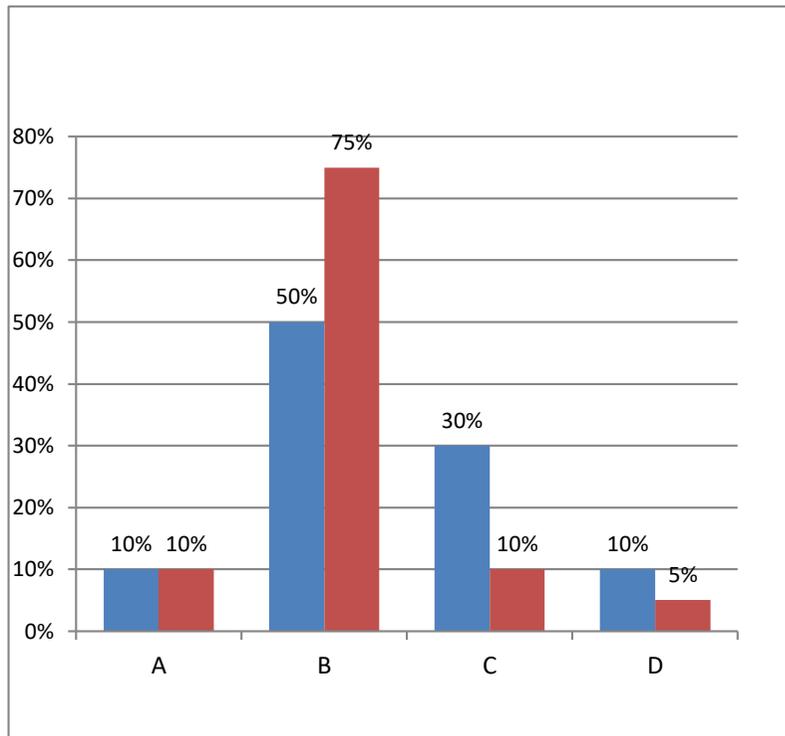
Dalam grafik tersebut, terlihat bahwa sebelum dilakukan pembinaan ada perubahan signifikan motivasi melakukan tugas 20% karena menjalankan tugas, namun setelah diadakan pembinaan pendidikan kerohanian Islam menjadi turun dan beralih melakukan tugas saat ini kepada alasan melaksanakan tugas karena memenuhi kewajiban sebagai makhluk Allah SWT.

Grafik 3.2 Sikap terhadap pekerjaan untuk dunia dan beramal untuk ibadah



Responden sebagai anggota Polri melakukan tugas dengan motivasi dan kinerja sebelum ada pembinaan kerohanian Islam lebih mendasar pada melaksanakan tugas karena kewajiban jabatan, tugas atasan atau sebagai upaya mencari nafkah. Namun setelah dilakukan pendidikan kerohanian, hal tersebut secara meyakinkan, setelah mampu menyikapi hadits dengan baik maka ke arah motivasi dan kinerja yang dominan yaitu termotivasi untuk meningkatkan kinerja sebagai insan yang berkewajiban sebagai makhluk Allah SWT (75%, dari sebelumnya 50%).

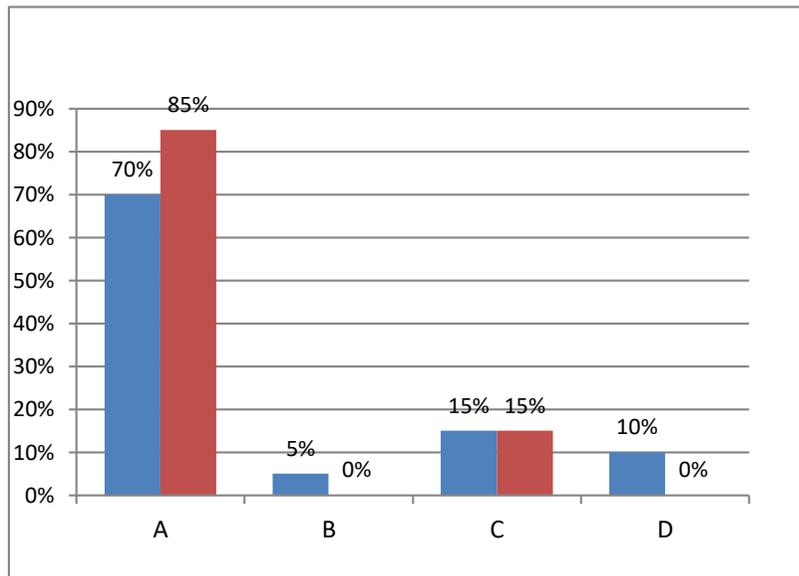
Grafik 3.3 Tujuan program pendidikan kerohanian



Responden sebagai anggota Polri, sebelumnya memiliki asumsi bahwa program pembinaan mental kerohanian Polri dilaksanakan dengan tujuan antara lain mempertinggi moral anggota (30%), meningkatkan kerukunan hidup beragama (10%). Setelah diadakan pembinaan kerohanian, mereka umumnya memiliki pandangan yang lebih rasional, yaitu bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang semula 50% menjadi 75% akibat pengurangan pada pandangan mempertinggi

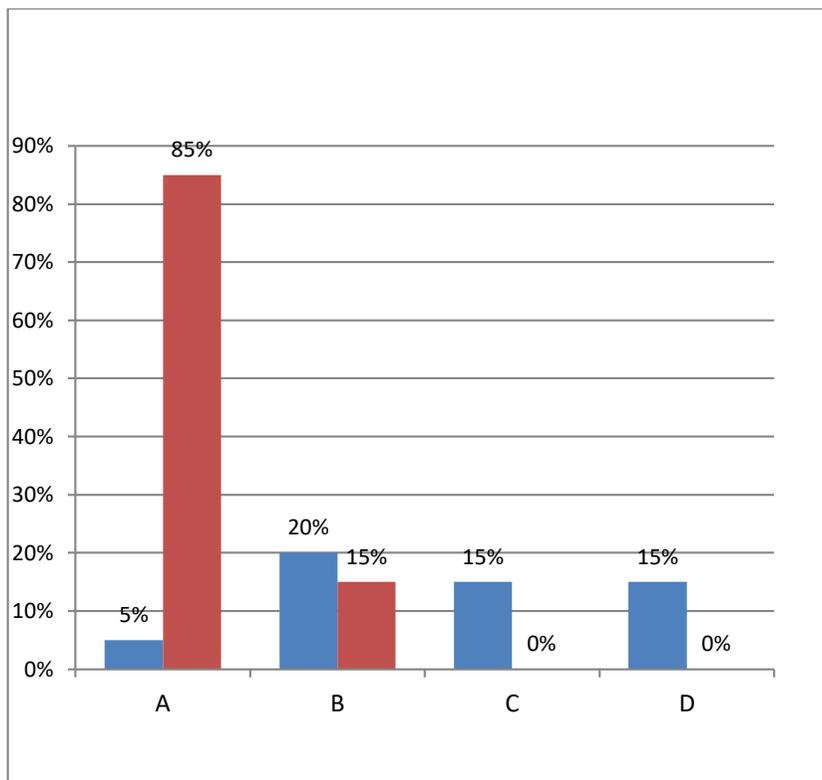
moral anggota (dari 30% menjadi 10% dan juga kerukunan hidup beragama (dari 10% menjadi 5%).

Grafik 3.4 Arah pendidikan kerohanian Islam



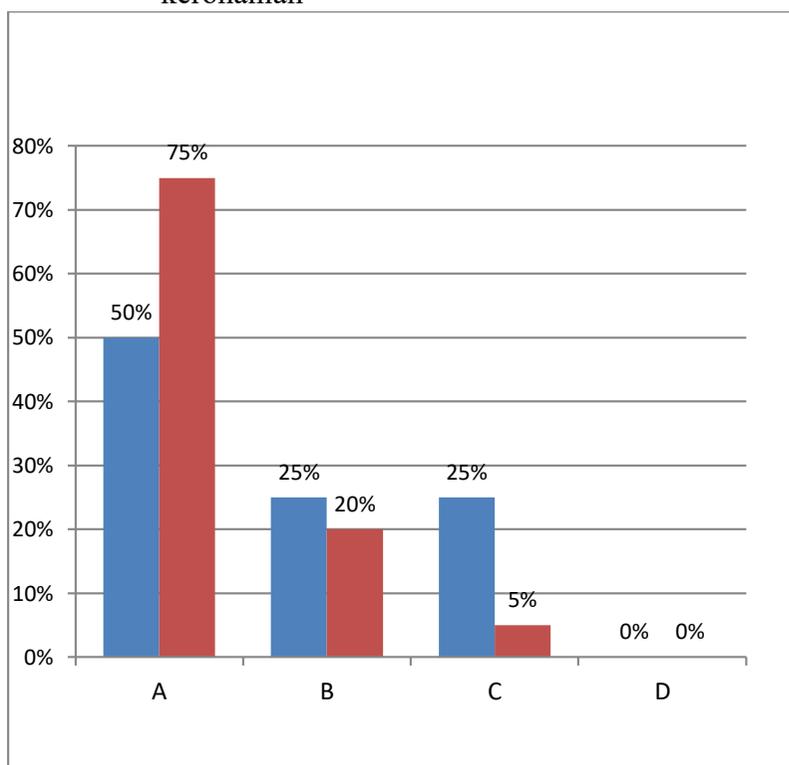
Arah pembinaan kerohanian bagi anggota Polri setelah dilakukan pembinaan, selaku responden yaitu semakin meningkat. Terlihat responden beranggapan memantapkan kepribadian berperilaku yang baik (dari sebelumnya 70% menjadi 85%). Kenaikan persentase ini tentu saja diikuti penurunan persentase yang opsi pilihan kurang tepat lainnya seperti menambah keyakinan (dari 5% menjadi 0%), menanamkan mental kedisiplinan (dari 15% tetap 15%) dan menambah gairah kerja (dari 10% turun menjadi 0%).

Grafik 3.5 Tujuan pendidikan kerohanian Islam



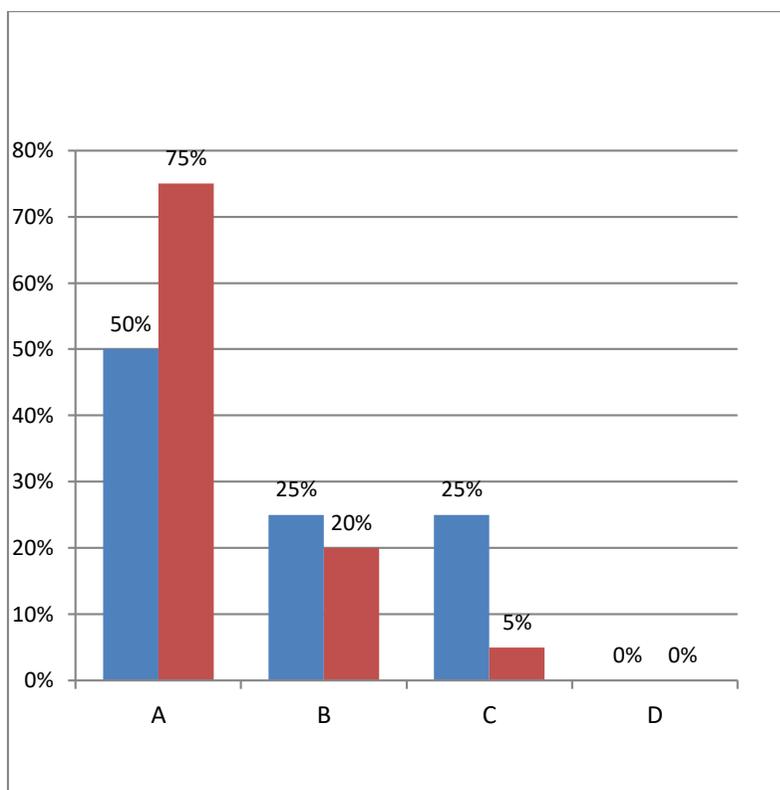
Pendidikan kerohanian Islam begitu berpengaruh terhadap perilaku anggota untuk lebih mengutamakan pendekatan akhlak/aqidah, hal ini terbukti sebelumnya 5% naik menjadi 85%. Dengan demikian terdapat penurunan perilaku yang didasarkan pendekatan personal (dari 20% menjadi 15%) maupun pendekatan kurikuler/ekstrakurikuler.

Grafik 3.6 Keutamaan menanamkan pembinaan mental dan kerohanian



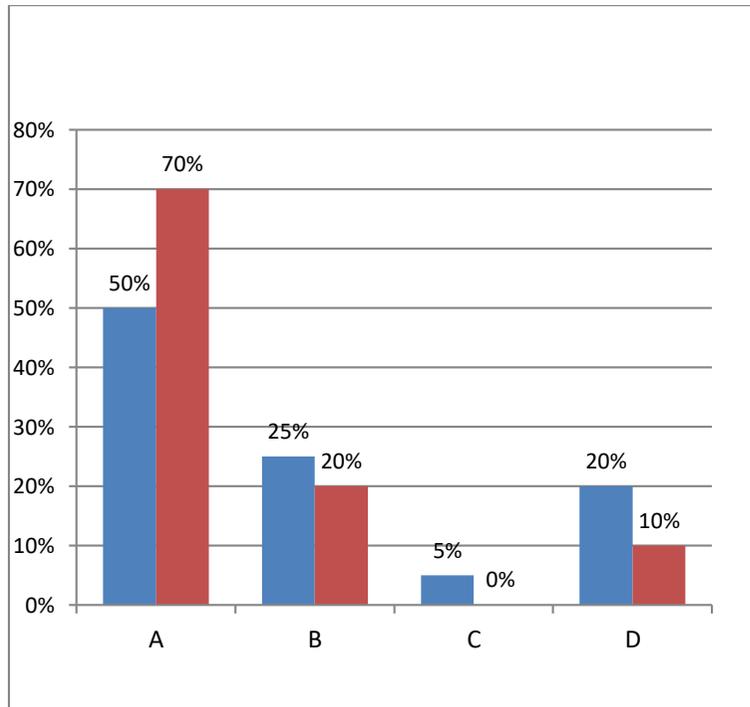
Terjadi perubahan persepsi atau pandangan responden terhadap pemahaman penanaman mental dan pembinaan rohani yang diperoleh di lingkungan Polri lebih diutamakan pada penanaman aqidah akhlak, meningkat dari 50% ke 75%, dan terjadi penurunan kesenangan duniawi dari 20% menjadi 20%, dan masalah kerjasama dari 25% menjadi 5%.

Grafik 3.7 Tindakan yang diambil Polri ketika menghadapi konflik di masyarakat



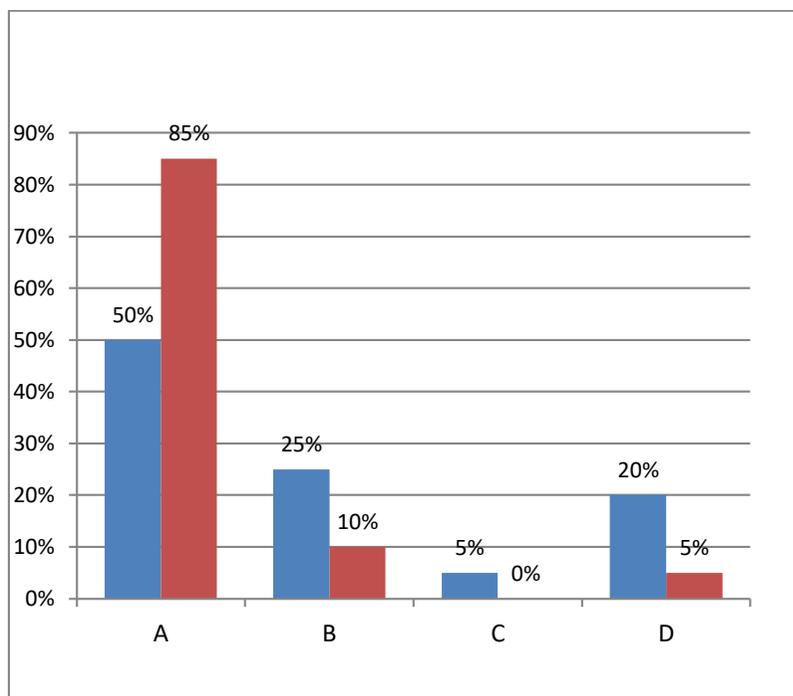
Sebagai anggota Polri ketika menghadapi konflik di masyarakat, tindakan yang dilakukan setelah adanya pembinaan rohani lebih kepada menyelesaikan dengan meluruskan permasalahan secara adil dan bijaksana (meningkat dari 50% menjadi 75%), dan terjadi pengurangan melakukan penyelesaian berdasar tujuan mencari keuntungan (dari 15% menjadi 5%), melakukan penyelesaian dengan melibatkan unsur-unsur pemerintah (dari 35% menjadi 20%).

Grafik 3.8 Prioritas anggota Polri sebagai abdi negara



Pengaruh pembinaan mental rohani agama Islam dalam anggota Polri, sangatlah riil, dimana sebelumnya responden lebih mengutamakan kedinasan (50%), keluarga (25%), individu (5%) dan kelompok (20%), namun setelah mengikuti dengan seksama dan menjiwai untuk dimaknai dalam kehidupan sehari-hari, maka bergeser menjadi kedinasan (70%), keluarga (20%), individu (0%) dan kelompok (10%).

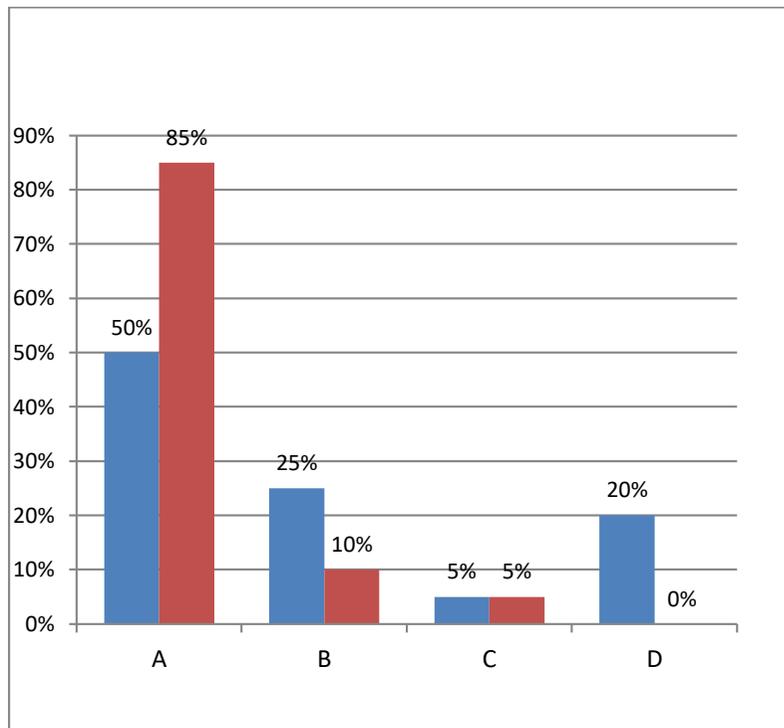
Grafik 3.9 Tindakan yang harus diambil bila ada anggota yang mengalami tekanan atau stres



Tugas sebagai anggota Polri sangatlah berat, di samping juga sebagai individu yang juga harus beraktivitas sosial di masyarakat. Seringkali ada anggota yang kurang mampu mengatasi beban kerja sehingga menjadi depresi ataupun stress. Terjadi perubahan yang cukup baik setelah dilakukan pendidikan pembinaan rohani Islam, dimana terjadi peningkatan untuk memohon bimbingan kepada tokoh agama (dari semula 50% menjadi 85%), terjadi penurunan menyelesaikan masalah dengan menjadikan orang lain sebagai curahan hati (25% menjadi 10%), menjauhi setiap petugas yang mungkin akan menambah

permasalahan (dari 5% ke 0%), dan terjadi penurunan perilaku membiarkan sesuatu berlangsung dengan sendirinya (20% menjadi 5%).

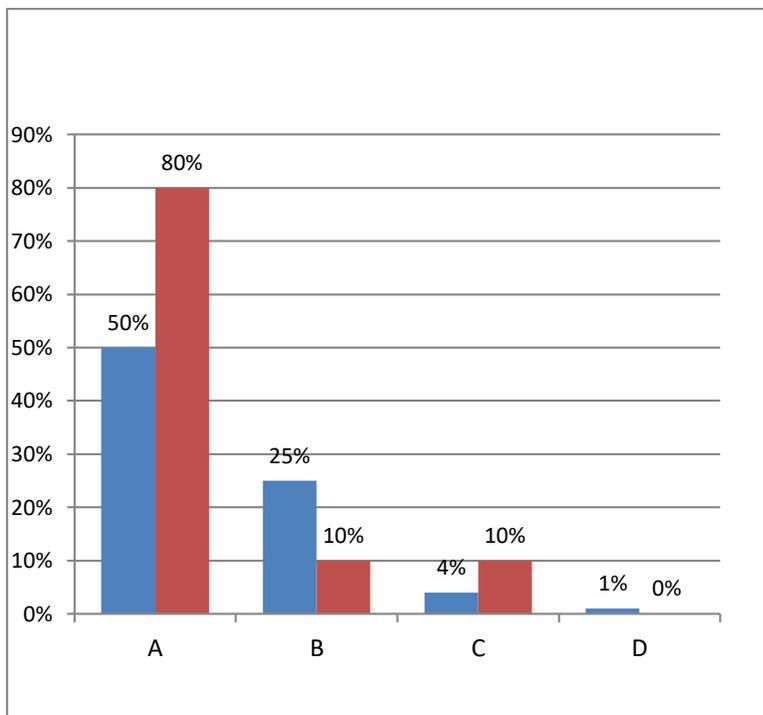
Grafik 3.10 Kiat untuk mencapai keberhasilan tugas Polri di lapangan



Sebagai anggota Polri, dituntut untuk dapat mencapai keberhasilan kedinasan. Guna mencapai keberhasilan tersebut, setelah dilakukan upaya pembinaan rohani Islam, menunjukkan peningkatan dalam berikhtiar dan selalu tawakal dari sebelumnya 50% menjadi 85%. Bukan hanya sekedar bekerja keras

(penurunan dari 25% menjadi 10%), namun hanya mengandalkan kedekatan dengan pimpinan tetap 5%, dan yang menggembirakan kepedulian anggota Polri bukan sekedar bekerja apa adanya (penurunan dari 20% menjadi 0%).

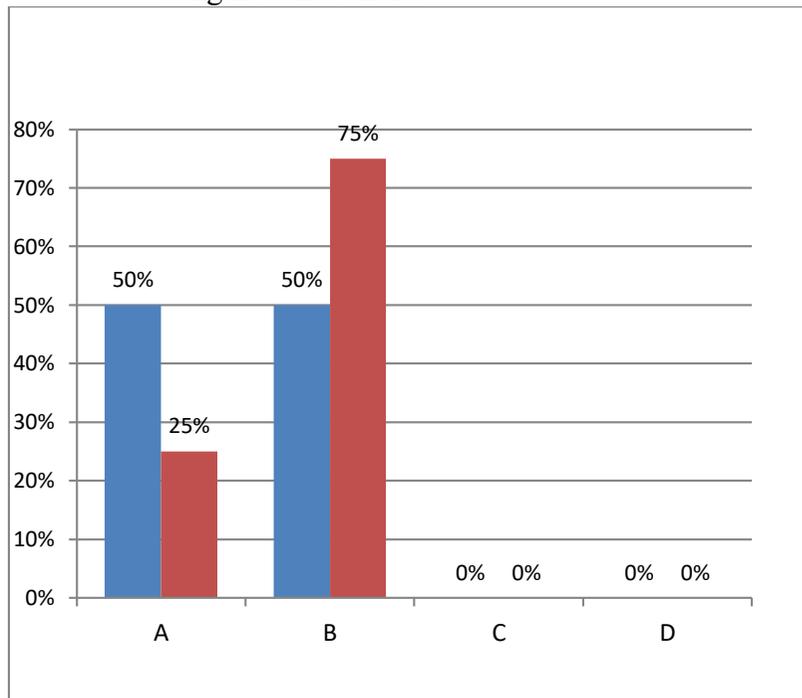
Grafik 3.11 Landasan pelaksanaan tugas Polri di lapangan



Pelaksanaan tugas Kepolisian memang bukanlah tugas yang ringan, oleh karena itu perlu dijalankan dengan didasari keikhlasan dan ketakwaan kepada Allah SWT, hal ini meningkat dari 50% menjadi 80% setelah bimbingan, dan terjadi penurunan pada dasar motivasi dankewajiban bela negara (25% ke 10%), motivasi dan kewajiban menghidupi keluarga justru meningkat

(dari 4% ke 10%), dan penurunan dasar motivasi mendapatkan prestasi semata (1% menjadi 0%).

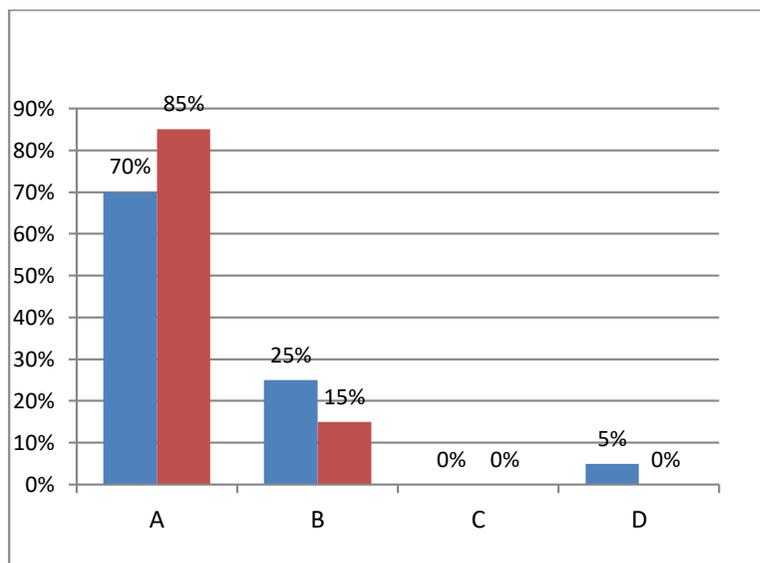
Grafik 3.12 Prioritas ketika mendapatkan tugas bersamaan dengan waktu sholat



Tugas kepolisian memang 24 jam, artinya dapat dipastikan ada tugas-tugas tertentu yang bersamaan dengan datangnya waktu ibadah. Sikap perilaku anggota Polri, dituntut untuk melakukan tugas tersebut, namun juga di sisi lain sebagai makhluk beragama juga ada tuntutan untuk menjalankan kewajiban beribadah tepat waktu. Perubahan yang terjadi setelah ada bimbingan kerohanian aama Islam, meniatkan dalam hati untuk mengawalkan Sholat dan atau melaksanakan sholat setelah

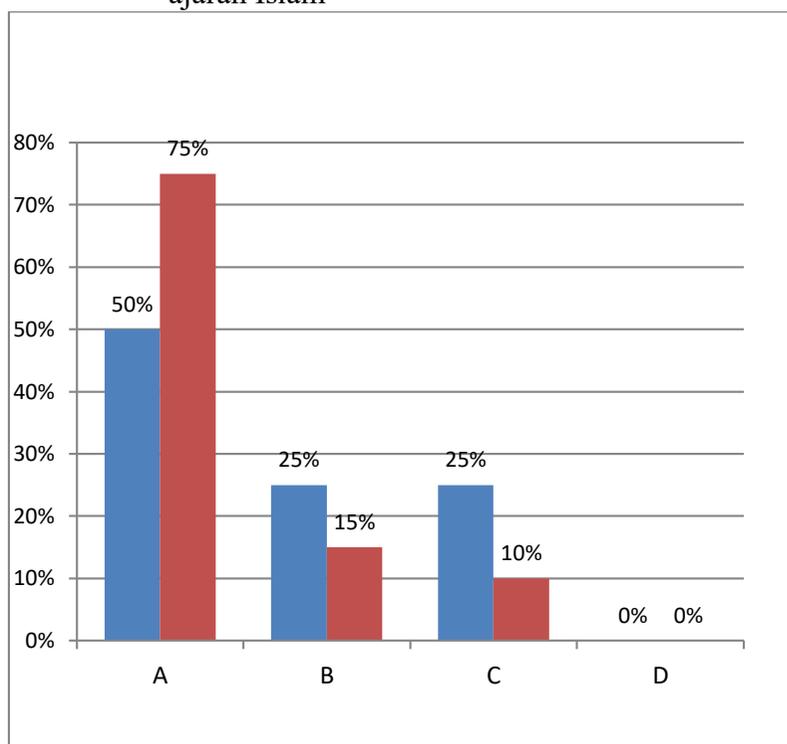
selesai tugas turun dari semula 50% ke 25%, dan terjadi peningkatan pengambilan keputusan menjamak sholat sesuai dengan ajaran Rasulullah yaitu 50% menjadi 75%, dan tidak ada responden yang berperilaku membiarkan tidak sholat ataupun menggantikan sholat di lain waktu.

Grafik 3.13 Evaluasi perilaku anggota dalam menjalankan agama



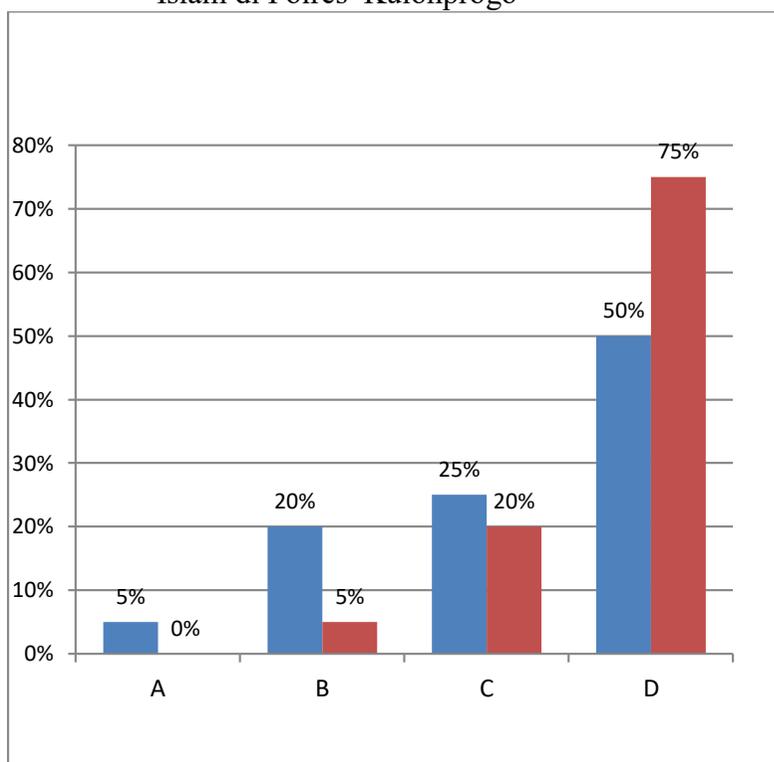
Perilaku anggota Polri dalam menjalankan perintah agama, dapat dilihat dari kepribadian keseharian yang sebelumnya 70% menjadi 85%, hasil imbas dari penurunan pandangan dievaluasi dari kemampuan berorganisasi yang turun dari 25% ke 15%, dan hasil tes perilaku dari 1% ke 0%, dan tidak ada yang menilai evaluasi dari banyak sedikitnya materi.

Grafik 3.14 Kewajiban anggota Polri dalam menjalankan ajaran Islam



Responden sebagai anggota Polri dalam melaksanakan ajaran Islam, karena adanya bimbingan rohani maka berusaha menjalankan ajaran sesuai dengan tuntutan Alquran dan Sunnah (meningkat dari 50% menjadi 75%), melaksanakan ajaran sesuai petunjuk atasan (turun dari 25% menjadi 15%), menjalankan ajaran sesuai dengan kondisi dimana ia tugas (turun dari 25% menjadi 10%), dan tidak ada responden yang melaksanakan tuntunan ajaran Islam sesuai dengan pengetahuannya.

Grafik 3.15 Pengukuran keberhasilan pembinaan kerohanian Islam di Polres Kulonprogo



Pengukuran keberhasilan pembinaan mental kerohanian Islam di lingkungan Polres Kulonprogo dipahami oleh responden dari hasil evaluasi sebelumnya 5% turun menjadi 0%, dari kedisiplinan melaksanakan perintah atasan turun dari 20% menjadi 5%, dari kedisiplinan mengikuti keyakinan yang benar menurut dirinya sendiri, turun dari 25% menjadi 5% dan setelah diadakan kegiatan, pemahaman dilihat dari kedisiplinan melaksanakan perintah atasan serta menjadi panutan dalam masyarakat naik dari 50% menjadi 75%.

i. Pendidikan Kerohanian Islam sebagai Pengembangan Kinerja Anggota Polri di Polres Kulonprogo DIY

Ada dua pokok yang ingin dicapai dalam pendidikan kerohanian Islam di Polres Kulonprogo, yaitu; pembentukan perilaku anggota polri yang shaleh dan beriman kepada Allah SWT dan pembentukan masyarakat yang shaleh yang mengikuti petunjuk agama Islam dalam segala urusannya.

Adanya pembentukan perilaku anggota polri yang saleh. Maksud insan shaleh dalam hal ini adalah anggota Polri Polres Kulonprogo. Pembentukan insan shaleh dan beriman kepada Allah sebagaimana firman Allah yang artinya, “Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembah kepada-Ku.” (QS. Adz Dzariyat: 56). Anggota Polri Polres Kulonprogo yang beriman dan bertakwa, berhubung dengan Allah memelihara dan menghadap kepada-Nya dalam segala perbuatan yang dikerjakan dan segala tingkah laku yang dilakukannya, segala fikiran yang tergores dihatinya dan segala perasaan yang berdetak di jantungnya. Ia juga bersifat benar, jujur, ikhlas memiliki rasa keindahan dan memiliki keseimbangan;

- a. Pada kepribadiannya: suatu aspek tidak melebihi yang lain. Jasad, jiwa, akal dan roh semuanya bertumbuh dan pertumbuhannya terpadu.
- b. Ia memakmurkan dunia dan mengeluarkan hasilnya.
- c. Insan shaleh dalam Islam terbuka kepada jagad raya, merasakan bahwa ia sebagian yang tidak terpisah daripadanya dan senantiasa mencari rahasia dan hikmahnya.

- d. Ia bekerja karena kerja itu pada dasarnya adalah ibadah dan kerjanya itu tidak hanya bertujuan mencari rejeki.
- e. Dalam ibadahnya kepada Allah, ia merasa berdikari, kuat dan kukuh karena ia wujudnya bergantung kepada Allah SWT.
- f. Pembentukan masyarakat shaleh.

Pendidikan Islam pada tahap pembentukan masyarakat adalah pada perkara-perkara berikut:

- a. Menolong masyarakat membina hubungan-hubungan sosial yang serasi, setia kawan, kerjasama, *interdependen* dan seimbang.
- b. Mengukuhkan hubungan di kalangan kaum Muslimin dan menguatkan kesetiakawanan melalui penyantunan pemikiran, sikap nilai-nilai. Ini semua bertujuan menciptakan ksesatuan Islam.
- c. Menolong masyarakat Islam mengembangkan diri dari segi perekonomian.
- d. Memberi sumbangan dalam perkembangan masyarakat Islam. Yang dimaksud dengan perkembangan adalah penyesuaian dengan tuntutan kehidupan modern dengan memelihara identitas Islam karena Islam tidak bertentangan dengan perkembangan dan pembaharuan Islam.
- e. Mengukuhkan identitas budaya Islam.
- f. Inilah tujuan-tujuan terpenting yang ingin dicapai oleh pendidikan kerohanian Islam di Polres Kulonprogo.